

**PENERAPAN KONSELING PSIKOANALISIS KLASIK UNTUK  
MENGATASI PENYESUAIAN DIRI SISWA  
INTROVERT KELAS VIII MTs NEGERI  
BANDAR TAHUN PELAJARAN  
2016/2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat  
guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

**OLEH :**  
**WIDYA ASTUTI**  
**NPM: 1302080083**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**MEDAN**  
**2017**

## ABSTRAK

**Widya Astuti NPM.1302080083. Penerapan Konseling Psikoanalisis Klasik mengatasi penyesuaian diri siswa berkepribadian introvert kelas VII MTs Negeri Bandar T.A 2016//2017**

Konseling Individu merupakan bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial sehingga individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Bandar Jln. Asahan KM.01 Perdagangan, desa/kelurahan Negro Bandar, Kec. Bandar. Kab. Simalungun, Prov. Sumatra Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deduktif kualitatif dengan subjek dan objek penelitian adalah: siswa kelas VIII untuk dapat meningkatkan pengembangan diri siswa. Proses pengambilan data dilakukan selama dua bulan yakni pada bulan Januari sampai februari 2017, dengan teknik pengumpulan data, wawancara, observasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan: penerapan bidang bimbingan konseling psikoanalisis klasik dengan menggunakan konseling individual untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa yang dilakukan oleh peneliti terhadap perubahan dalam mengatasi penyesuaian diri siswa introvert dan konseling sudah berjalan dengan optimal dan perkembangan penyesuaian diri siswa meningkat menjadi 55%-75%. Siswa bisa melakukan penyesuaian diri di lingkungan sosial setelah diberikan Layanan konseling individual oleh peneliti dan konseling sudah benar mengalami perubahan dengan demikian bimbingan dan konseling sangat berperan.

**Kata Kunci: konseling Psikoanalisis Klasik, Penyesuaian Diri, Kepribadian Introvert**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Segalapujidansyukurpenulispanjatkankehadirat Allah SWT, yang telahmemberikanrahmat, nikmat, dankarunia-Nyakepadapenulis, sehinggapenulisdapatberpikirdanmerasakansegalanya.Satudarinikmatnyaadalahkeberhasilanpenulispenyelesaikanskripsi yang berjudul“**Penerapan Konseling Psikoanalisis Klasik Mengetasi Penyesuaian Diri Siswa Berkepribadian Introvert Kelas VIII MTs Negeri Bandar TahunPembelajaran 2016/2017**” sebagaialahsatusyaratuntukmemperolehgelarSarjanaPendidikan Program StudiBimbingandanKonselingFakultasKeguruandanIlmuPendidikanUniversitasM uhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawatdansalampenulissanjungkankepadanabi Muhammad SAW, yang telahmembawaumatnyadarialamkebodohankealamberilmupengetahuansepertisaati ni, semogasyafaatnyaakandiperoleh di akhirkelakaminyarabbal'alamin..

Penulismenyadaribahwaskripsiinimasihjauhdarikesempurnaandanmasihba nyakkekuranganbaikdalamkemampuanpengetahuandanpenggunaanbahasa.Untukit upenulismengharapkan kritikdan saran yang membangundaripembaca.

Padakesempataninipenulismengucapkanterimakasihkepadakedua orang tuasaya**AyahandaAbdul Muis**yang selamainitelahmengasuh, membesarkan, mendidik, memberisemangat, memberikasihsayangdancinta yang tiadaternilai,

memberikan dukungannya baik secara moral maupun material. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada **Ibunda Rosleni** yang juga memberikan cinta dan kasih sayang tulus serta dukungan yang tiada henti. Tak lupa juga saya ucapkan kepada abang dan adik-adik tersayang: **Riski Fauzi S.Pd** (bangah), **Rafika Aini** (kakdo), **Taufik Hidayat** (bangte), dan **Salsabila Alzahra** semoga kelak menjadi anak-anak soleh dan soleha yang membanggakan kedua orang tua.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam menyusun skripsi ini tidak terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibunda Dra. Jamila, M.Pd** selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M** selaku Sekretaris Program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. **Sri Ngayomi Y.W, S.psi, M.Psi** selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya dalam mengarahkan penulisan menyelesaikan skripsi ini.
6. **Bapak dan Ibu Dosen Program Bimbingan dan Konseling** yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. **Drs. Mudakir** selaku kepala sekolah MTs negeri Bandar yang telah memberikan kesempatan, waktu dan peluang untuk penulisan melaksanakan penelitian hingga selesai.
8. **Suryani S.Pd** selaku Guru Bimbingan dan Konseling yang telah membantumenulis dalam mengumpulkan data demi kelancaran dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
9. **Kepada syah walidiah (tungir), vivi (ibu negara), rostania (kak ros), putri andriani (uti), teguh alif (tama), taufih (oom peak), syazwan (celat), wita (inur), enda (nte)** saya mengucapkan banyak banyak terima kasih atas semangat dan motivasinya sehingga saya menyelesaikan skripsi ini
10. Terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah memberikan saya motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman – teman seperjuangan dan sepenangungan, dan teman – teman stambuk 2013 kelas B pagi program bimbingan dan konseling dan semua sahabat – sahabatku seta teman-temannya yang

tidak bisasaya sebutkansatupersatuterimakasih atasdukungan kalian  
semuasehinggapenulis dapat menyelesaikankripsi ini.

Akhirnyapadasemuapihak yang telah membantudalam penuliskripsi ini,  
penulismengucapkan terimakasihsemogaallah SWT  
dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan.  
Penulis berharap semogakripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga ilmu  
yang penulis peroleh selama duduk di  
bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri,  
bagi masyarakat serta bidang pendidikan.

*Wassalamu'alaikumwr.wb.*

Medan, Maret 2017

Penulis

**WIDYA ASTUTI**

## **DARTAR ISI**

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdetifikasiMasalah.....	5
C. BatasanMasalah .....	5
D. RumusanMasalah.....	5
E. TujuanPenelitian .....	6
F. ManfaatPenelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. KerangkaTeoritis.....	8
1. Pengertiankonseling individu.....	8
1.1 Pengertian konseling individual.....	8
1.2 Tahap-tahap konseling individual.....	10
2. Pendekatan konseling psikoanalisis klasik.....	12
2.1 Pengertian psikoanalisis klasik .....	12
2.2 Konsep-konsep dasar psikoanalisis klasik.....	13
2.3 Tujuan pendekatan psikoanalisis klasik.....	14
2.4 Teknik-teknik psikoanalisis klasik.....	18
2.5 Perkembangan kepribadian.....	20
2.6 Struktur kepribadian.....	22

2.7 Fungsi psikologis kepribadian .....	28
3. Penyesuaian Diri .....	29
3.1 Pengertian penyesuaian diri .....	29
3.2 Penyesuaian diri remaja .....	29
3.3 Proses penyesuaian diri remaja.....	31
3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi penyesuaian diri.....	31
4. Introvert .....	32
4.1 Pengertian introvert .....	32
4.2 Proses introvert .....	35
4.3 Kelebihan dan kelemahan introvert .....	36
B. KerangkaKonseptual.....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Dan Jenis penelitian.....	40
B. Lokasi Dan Waktu .....	40
C. Subjek Dan Objek penelitian .....	42
D. Instrument Penelitian .....	43
E. Teknik Analisis Data.....	48

### **BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran umum latar belakang penelitian .....	50
1. Identitas sekolah.....	50
2. Visi dan Misi MTs N.....	50
3. Sarana dan Prasarana di MTs N.....	51
4. Keadaan data dan pegawai MTs N .....	52

5. Keadaan Guru BK di MTs N .....	53
6. Keadaan data siswa MTs N.....	54
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	55
1. Pelaksanaan konseling psikoanalisis klasik menggunakan konseling individual di Mts N .....	58
2. Penyesuaian diri siswa MTs N .....	64
3. Peranan konseling psikoanalisis klasik untuk mengatasi penyesuaian diri siswa berkepribadian introvert .....	69
C. Diskusi Hasil Penelitian.....	74
D. Keterbatasan Penelitian.....	76

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Rencana Penelitian.....	41
Tabel 3.2 Subjek Siswa .....	42
Tabel 3.3 Objek Penelitian.....	43
Tabel 3.4 Observasi kepala sekolah.....	44
Tabel 3.5 observasi guru Bimbingan dan konseling .....	45
Tabel 3.6 Observasi siswa kelas VIII Observasi kepala sekolah .....	45
Tabel 3.7 kisi-kisi wawancara konseling psikoanalisis klasik.....	46
Tabel 3.8 kisi-kisi wawancara penyesuaian diri.....	47
Tabel 4.1 Saran dan Prasarana MTs N Bandar .....	51
Tabel 4.2 kondisi Ruangan .....	52
Tabel 4.3 jumlah Guru .....	53
Tabel 4.4 data guru BK .....	53
Tabel 4.5 keadaan data siswa .....	54

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I Daftar Nama Guru SMK Budisatrya Medan

Lampiran II Data dan Nama Siswa kelas XII SMK Budisatrya Medan

Lampiran III Data dan Nama Siswa Kelas XII SMK Budisatrya Medan

Lampiran IV Data dan Nama Siswa Kelas XII SMK Budisatrya Medan

Lampiran V Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Lampiran VI Hasil Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

Lampiran VII Hasil Wawancara Siswa Kelas XII

Lampiran VIII Lembar Observasi Guru Bimbingan dan Konseling

Lampiran IX Lembar Observasi Siswa

Lampiran X Form K-1

Lampiran XI Form K-2

Lampiran XII Form K-3

Lampiran XIII Surat Keterangan Seminar

Lampiran XIV Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran XV Lembar Pengesahan Hasil Proposal

Lampiran XVI Surat Pernyataan Plagiat

Lampiran XVII Surat Izin Riset

Lampiran XVIII Surat Balasan Riset

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat pada setiap manusia, apa lagi dengan perkembangan zaman saat ini lebih menuntun kita untuk lebih memperhatikan perkembangan pendidikan. Pendidikan merupakan Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur, berencana dengan maksud menyiapkan, mengubah dan mengembangkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Usaha untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan perlu mendapat perhatian khusus.

Kepribadian adalah seperangkat karakteristik psikologis yang menentukan pola berpikir, merasakan dan bertindak, yaitu individualitas pribadi dan sosial

dari seseorang. Pembentukan kepribadian adalah proses bertahap, kompleks dan unik untuk setiap individu. Istilah ini digunakan dalam bahasa sehari-hari berarti "semua keunggulan dari seseorang". sehingga kita dapat mengatakan bahwa seseorang memiliki kepribadian.

Individu yang introvert mempunyai kecenderungan untuk melihat ke dalam diri individu, lebih menekankan pengalaman subjektif, dan makna pribadinya. introvert memperlihatkan kecenderungan untuk mengembangkan gejala-gejala ketakutan dan depresi, ditandai oleh kecenderungan obsesi, mudah tersinggung, syaraf otonom stabil menurut pernyataan mereka sendiri, perasaan mudah terluka, gugupan, menderita rasa rendah diri, melamun dan suka tidur.

Introvert pada dasarnya adalah kecenderungan temperamen. Individu introvert tidak sama dengan seorang yang pemalu dan suatu penyakit. Seorang introvert memiliki tingkat prokrastinasi yang tinggi, karena individu introvert cenderung pasif, dan cenderung untuk mengembangkan gejala-gejala ketakutan dan depresi serta emosi negatif.

Performansi individu dengan tipe kepribadian introvert lambat dalam aktifitas motorik hal tersebut karena individu introvert lebih pasif dan kaku. Introvert cenderung memiliki hambatan dalam berkomunikasi dengan lingkungannya. Berdasarkan penjelasan tentang prokrastinasi dan tipe kepribadian, serta hasil penelitian sebelumnya seperti yang telah dijelaskan di atas hubungan antara perilaku prokrastinasi dengan tipe kepribadian introvert.

Sedangkan untuk berkomunikasi tipe introvert cenderung lebih nyaman berbicara secara pribadi dengan individu yang lain

Penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungannya, sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi, kemarahan, dan lain-lain emosi negatif sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efektif bisa dikikis habis (kartini kartono 2002:56).

Siswa yang memiliki kepribadian introvert yang sulit dalam penyesuaian diri di lingkungannya bahkan untuk berbicara atau bertanya siswa berkepribadian introvert tidak memiliki keberanian sehingga dalam belajar siswa tersebut tidak aktif di kelas, dan karena hal tersebut mengakibatkan siswa memiliki hasil belajar yang rendah.

Konseling individu adalah suatu proses pemberi bantuan terhadap seseorang yang mempunyai masalah, dan proses ini dilakukan secara tertutup dan tatap muka antara konseli dan klien. Tetapi hal ini konselor hanyalah seorang pemberi bantuan, keputusan dan tindakan yang dalam penyelesaian masalah ini dilakukan oleh kliennya.

Konselor atau guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah hanya fokus pada penyelesaian masalah kedisiplinan dan tata tertib yang ada di sekolah saja, konselor atau guru bimbingan dan konseling kurang memperhatikan siswa yang mempunyai kepribadian yang introvert.

Oleh karena itu perlu diupayakan membantu mengatasi masalah tersebut. Banyak cara untuk mengatasinya salah satunya dengan layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam menemukan kepribadian tersebut dimaksudkan supaya siswa dapat mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya lebih lanjut. Siswa adalah individu manusia yang berpotensi, yang layak dikembangkan untuk mencapai kemandirian, kreatifitas dan prokduktivitas yang dilandasi dengan iman dan taqwa. Banyak layanan yang diberikan untuk membantu permasalahan siswa khususnya yang memiliki kepribadian introvert. Salah satunya adalah layanan bimbingan dan konseling dan lebih khususnya lagi dengan konseling psikoanalisis klasik.

Berdasarkan pandangan Psikoanalisis klasik merupakan pengetahuan psikologi yang menekankan pada dinamika, faktor-faktor psikis yang menentukan perilaku manusia, serta pentingnya pengalaman masa kanak-kanak dalam membentuk kepribadian masa dewasa. Psikoanalisis adalah teknik yang khusus menyelidiki aktivitas ketidaksadaran (bawah sadar). Psikoanalisis adalah metode interpretasi dan penyembuhan gangguan mental.

Dari latar belakang pemikiran di atas, peneliti mengkaji lebih dalam mengenai penerapan konseling psikoanalisis klasik terhadap siswa yang mengalami masalah penyesuaian diri pada siswa dengan kepribadian intovert serta mengangkatnya sebagai proposal dengan judul : **Penerapan Konseling Psikoanalisis Klasik Untuk Mengatasi Penyesuaian Diri Siswa Introvert Kelas VIII MTS Negeri Bandar Tahun Pembelajaran 2016/2017.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi.

1. Siswa introvert cenderung memilih berdiam diri tidak ingin bersosialisasi dengan orang di sekelilingnya.
2. Siswa sulit untuk melakukan komunikasi atau interaksi di sekolah
3. Guru bimbingan dan konseling atau guru mata pelajaran kurang memperhatikan siswa introvert
4. Guru bimbingan dan konseling tidak menggunakan konseling psikoanalisis untuk mengatasi penyesuaian diri siswa berkepribadian introvert.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk mendekati arah pada permasalahan yang akan dikaji, maka dilakukan pembatasan masalah. Melihat beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri siswa berkepribadian introvert dan serta keterbatasan yang dimiliki penulis baik dari segi waktu, biaya, tenaga pengetahuan serta menghindari kesalahan pahaman maka penelitian hanya membatasi masalah ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah : **“Konseling Psikoanalisis Dengan Menggunakan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Penyesuaian Diri Siswa Berkepribadian Introvert Siswa Kelas VIII MTS Negeri Bandar T.A 2016/2017”**

## **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah di atas maka dapat di rumuskan sebagai berikut : Bagaimana penerapan konseling psikoanalisis klasik untuk mengatasi

penyesuaian diri siswa yang mengalami introvert dengan menggunakan layanan konseling individual kelas VIII MTs Negeri Bandar Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah rumusan yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Bertitik tolak dari batasan permasalahan dalam mencapai keberhasilan dalam penelitian yang akan dilaksanakan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Konseling Psikoanalisis Klasik untuk mengatasi penyesuaian diri siswa yang mengalami introvert dengan menggunakan layanan konseling individual kelas VIII MTS Negeri Bandar Tahun Pelajaran 2016/2017.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilakukan, baik bagi peneliti maupun orang lain serta dalam rangka pengembangan ilmu, adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

#### 1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi jurusan bimbingan dan konseling dan mahasiswa dalam menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan studi tentang bimbingan konseling psikoanalisis.

#### 2. Manfaat Secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagu guru bimbingan dan konseling di MTS Negeri Bandar untuk mengembangkan program bimbingan konseling psikoanalisis.

- b. Sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi orang tua siswa, agar dapat memberikan bimbingan dan arahan agar siswa mengalami introvert.
- c. Bagi calon konselor dapat memperluas wawasan pengetahuan penelitian di dalam hal perapan bimbingan konseling psikoanalisis untuk mengatsi siswa yang mengalami introver khususnya siswa kelas VIII MTS Negeri Bandar.

## **BAB II**

### **Landasan Teoritis**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Konseling Individual**

###### **1.1 Pengertian Konseling Individual**

Menurut definisi, konseling individu yaitu merupakan salah satu pemberian bantuan secara perseorangan dan secara langsung. Dalam cara ini pemberian bantuan dilakukan secara face to face relationship (hubungan muka ke muka, atau hubungan empat mata) antara konselor dengan individu yang terjadi ketika seorang konselor bertemu secara pribadi dengan seorang siswa untuk tujuan konseling.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:105)) konseling perorangan adalah “proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh seorang ahli (disebut konselor) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi kliennya”. Ini adalah interaksi antara konselor dan konseli dimana banyak yang berpikir bahwa ini adalah esensi dari pekerjaan konselor.

Banyak anak muda yang enggan membicarakan masalah pribadi atau urusan pribadi mereka dalam diskusi kelas dengan guru. Beberapa dari mereka ragu untuk berbicara di depan kelompok-kelompok kecil. Oleh karena itu, konseling individu dalam sekolah, tidak terlepas dari psikoterapi, didasarkan pada asumsi bahwa konseli itu akan lebih suka berbicara sendirian dengan seorang konselor.

Dalam pengertian lain menurut Abu Bakar M.Luddin (2010:16):

“konseling adalah hubungan antara seorang konselor yang terlatih dengan orang lain atau lebih, bertujuan untuk membantu klien memahami ruang hidupnya, serta mempelajari untuk membantru keputusan sendiri melalui pilihan-pilihan yang bermakna dan merasakan informasi dan melalui penyelesaian masalah-masalah yang berbentuk emosi dan pribadi”

Konseling mengindikasikan hubungan profesional antara konselor

terlatih dengan klien. Seperti yang di jelaskan oleh Abu Bakar M.Luddin (2010:18):

“konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah”

Konseling individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan

oleh konselor terhadap klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi siswa.

Menurut Willis (2011:159) “ konseling individual adalah kunci dari semua bimbingan dan konseling, dengan menguasai teknik-teknik konseling individual maka akan mudah menjalankan konseling yang lain. Proses konseling individual merupakan relasi antar konselor dengan klien yang bertujuan agar dapat mencapai tujuan klien.”

Konseling individu sebagai intervensi mendapatkan popularitas dari pemikiran teoritis dan filosofis yang menekankan penghormatan terhadap nilai individu, perbedaan, dan hak-hak. Hubungan konseling bersifat pribadi. Hal ini memungkinkan beberapa jenis komunikasi yang berbeda terjadi antara konselor perlindungan integritas dan kesejahteraan konseli dilindungi. Konseling telah dianggap sangat rumit, dengan setiap kata, infleksi sikap, dan keheningan yang

dianggap penting, yang hanya bisa terjadi antara konselor yang terampil dan konseli yang berminat.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008 : 62) “Layanan konseling individual (perorangan) yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien/konseli) mendapat pelayanan langsung tatap muka (secara perorangan) dan guru pembimbing (konselor) dalam membahas dan mengentasi permasalahan yang dihadapi peserta didik.”

Bersama-sama mereka mencari makna tersembunyi di balik perilaku. Seperti pemeriksaan pribadi memerlukan sikap permisif dan kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide secara mendalam, di bawah pengawasan ketat dari konselor. Selama bertahun-tahun, telah diasumsikan bahwa pengalaman ini hanya bisa terjadi dalam interaksi antara dua orang.

## **1.2 Tahap-Tahap Penyelenggaraan Konseling Individual**

### **a. Pengantaran**

Proses pengantaran mengantarkan klien memasuki kegiatan konseling dengan segenap pengertian, tujuan, dan prinsip dasar yang menyertainya. Proses pengantaran ini ditempuh melalui kegiatan penerimaan yang bersuasana hangat, permisif, tidak menyalahkan, penuh pemahaman, dan penstrukturan yang jelas. Apabila proses awal ini efektif, klien akan termotivasi untuk menjalani proses konseling selanjutnya dengan hasil yang lebih menjanjikan.

### **b. Penjajakan**

Proses penjajakan dapat diibaratkan sebagai membuka dan memasuki ruang sumpek atau hutan belantara yang berisi hal-hal yang bersangkutan paut dengan permasalahan dan perkembangan klien. Sasaran penjajakan adalah hal-hal yang dikemukakan klien dan hal-hal lain perlu dipahami tentang diri klien. Seluruh sasaran penjajagan ini adalah berbagai hal yang selama ini terpendam, tersalahartikan atau terhambat perkembangannya pada diri klien

#### c. Penafsiran

Apa yang terungkap melalui panjajagan merupakan berbagai hal yang perlu diartikan atau dimaknai keterkaitannya dengan masalah klien. Hasil proses penafsiran ini pada umumnya adalah aspek-aspek realita dan harapan klien dengan berbagai variasi dinamika psikisnya. Dalam rangka penafsiran ini, upaya diagnosis dan prognosis, dapat memberikan manfaat yang berarti

#### d. Pembinaan (intervensi)

Proses pembinaan ini secara langsung mengacu kepada pengentasan masalah dan pengembangan diri klien. Dalam tahap ini disepakati strategi dan intervensi yang dapat memudahkan terjadinya perubahan. Sasaran dan strategi terutama ditentukan oleh sifat masalah, gaya dan teori yang dianut konselor, serta keinginan klien. Dalam langkah ini konselor dan klien mendiskusikan alternatif pengentasan masalah dengan berbagai konsekuensinya, serta menetapkan rencana tindakannya.

#### e. Penilaian

Upaya pembinaan melalui konseling diharapkan menghasilkan terentaskannya masalah klien. Ada tiga jenis penilaian yang perlu dilakukan

dalam konseling perorangan, yaitu penilaian segera, penilaian jangka pendek, dan penilaian jangka panjang. Penilaian segera dilaksanakan pada setiap akhir sesi layanan, sedang penilaian pasca layanan selama satu minggu sampai satu bulan, dan penilaian jangka panjang dilaksanakan setelah beberapa bulan. Fokus penilaian segera diarahkan kepada diperolehnya informasi dan pemahaman baru (understanding), dicapainya keringanan beban perasaan (comfort), dan direncanakannya kegiatan pasca konseling dalam rangka perwujudan upaya pengentasan masalah klien (action). Penilaian pasca konseling, baik dalam jangka pendek (beberapa hari) maupun jangka panjang mengacu kepada pemecahan masalah dan perkembangan klien secara menyeluruh. Setiap penilaian, baik penilaian segera, jangka pendek, maupun jangka panjang, perlu diikuti tindaklanjutnya demi keberhasilan klien lebih jauh. Tindak lanjut itu dapat berupa pemeliharaan kondisi, konseling lanjutan, penerapan teknik lain, atau berupa alih tangan kasus.

## **2. Pendekatan Psikoanalisis Klasik**

### **2.1 Pengertian Psikoanalisis Klasik**

Teori konseling psikoanalisis digolongkan ke dalam pendekatan psikodinamik, efektif, atau kontekstual.

Secara etimologis psikoanalisis dapat diartikan dengan analisa jiwa. Pendekatan teori psikoanalisis klasik tidak hanya meninjau tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari, tetapi justru melihat dasar-dasar latar belakang dari

munculnya tingkah laku tersebut dapat dikatakan bahwa psikoanalisis klasik meninjau secara mendalam pada psikis manusia, (Taufik,2009:2).

Asumsi penting dari teori ini adalah bahwa perilaku manusia di kendalikan oleh dorongan atau instink yang tidak disadari, dan bahwa gangguan perilaku yang di alami oleh manusia pada saat sekarang berkaitan dengan pengalaman kehidupannya di masa lampau, khususnya peristiwa-peristiwa traumatik yang di alami pada masa kanak-kanak serta kompleks terdesak. Proses konseling psikoanalisis di arahkan pada upaya mengungkapkan materi-materi kompleks terdesak dan kemudahan membawanya kedalam bawah sadar untuk di sadari.

Dikutip dari buku konseling kepribadian (2011:205) Menurut Calvin S. Hall dan Lindezey dalam psikodinamika masing-masing bagian kepribadian total mempunyai fungsi, sifat, komponen, prinsip kerja, dan mekanisme terdiri namun semua begitu erat antara satu dan yang lainnya.

## **2.2 Konsep-Konsep Dasar Psikoanalisis Klasik**

Ketika teori kedokteran baru mulai meningkat, Sigmund Freud menjadi semakin tertarik pada bidang ilmu neurologi dan psikiatri. Didorong oleh kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan klinis kedokteran yang bisa menghasilkan uang, ia semakin mengabaikan penelitian bidang biologi dan mencurahkan semakin banyak perhatian pada masalah-masalah yang menjangkiti pasien. Pada tahun 1885, Freud pergi ke Paris untuk belajar pada seorang neuropatolog terkenal, J. M. Charcot.

Pada saat itu, Charcot sedang mempelajari masalah **histeria** (hysteria). Meskipun histeria tidak begitu umum pada masa kini, gangguan tersebut cukup menjadi masalah pada masa itu. Cukup tepat untuk mengatakan bahwa histeria adalah penyakit yang populer. Banyak orang, terutama wanita muda, mengalami berbagai bentuk kelumpuhan tanpa penyebab organis apapun. Terkadang, hampir seperti mukjizat, mereka bisa di sembuhkan melalui pengaruh sosial dan psikologi. Sebagai contoh, Charcot dan Pierree Janet (janet,1907) menggunakan hipotesis tanpa sepengetahuan pasien, adalah adanya kekuatan psikologis di dalam pikiran yang menyebabkan dideroitanya penyakit fisik. Dengan melegakan ketegangan psikologi di dalam diri, tubuh luar bisa di bebaskan Dikutip dari Teori kepribadian dan terapi psikoanalitik Freud.

### **2.3 Tujuan Pendekatan Psikoanalisis Klasik**

#### **a. Tujuan Psikoanalisis Klasik**

Tujuan konseling pendekatan psikoanalisa adalah untuk membentuk kembali struktur kepribadian konseli dengan jalan mengembalikan hal yang tidak disadari menjadi sadar kembali. Proses konseling dititik beratkan pada usaha konselor agar

konseli dapat menghayati, memahami dan mengenal pengalaman-pengalaman masa kecilnya terutama antara umur 2 – 5 tahun. Pengalaman–pengalaman tersebut ditata, didiskusikan, dianalisis, dan ditafsirkan dengan tujuan agar kepribadian konseli dapat direkontruksi kembali. Jadi penekanan konseling adalah pada aspek afektif sebagai pokok pangkal munculnya ketidak sadaran manusia.

Sudah barang tentu tilikan kognitif tetap diperhatikan, akan tetapi tidak sepenting aspek afektif.

Menurut Corey (2005:53):

“Tujuan konseling psikoanalisa adalah untuk membentuk kembali struktur karakter individu, dengan cara merekonstruksi, membahas, menganalisa, dan menafsirkan kembali pengalaman – pengalaman masa lampau, yang terjadi di masa kanak – kanak. Membantu konseli untuk membentuk kembali struktur karakternya dengan menjadikan hal – hal yang tidak disadari menjadi disadari oleh konseli. Secara spesifik, membawa konseli dari dorongan – dorongan yang ditekan ( ketidaksadaran ) yang mengakibatkan kecemasan kearah perkembangan kesadaran intelektual, menghidupkan kembali masa lalu konseli dengan menembus konflik yang ditekan, memberikan kesempatan kepada konseli untuk menghadapi situasi yang selama ini ia gagal mengatasinya”.

Dalam arti konseli di arahkan kembali untuk mengingat kejadian-kejadian yang telah berlalu di masa lampau. Untuk memberi pensterukturan kembali kepribadian yang jauh lebih baik dari pengalaman masa lalu konseli, dengan tidak memaksa konseli mengingat hal-hal yang tidak ingin di ingat.

Menurut Lubis ( 2010:39 ):

“tujuan khusus psikoanalisa adalah membentuk kembali struktur kepribadian individu melalui pengungkapan hal – hal yang tidak disadari. Untuk itu konseli akan dibawa mundur kepada pengalaman masa kanak – kanaknya yang kemudian pengalaman tersebut akan dianalisis dan ditafsirkan sehingga terjadilah rekonstruksi kepribadian pada diri konseli”.

Mengenang masa lalu konseli hanya untuk mengerahkan konseli kembali ke masa lalu konseli dan menganalisa kejadian kejadian di masa lalu konseli untuk mengetahui dan mengarahkan kepribadian konseli untuk kepribadian yang lebih baik,

Menurut Alwisol ( 2006 : 42):

“tujuan konseling psikoanalisa bukan semata – mata untuk menghilangkan sindrom yang tidak dikehendaki, tetapi bertujuan memperkuat ego sehingga mampu mengontrol implus insting, dan memperbesar kapasitas individu untuk mencintai dan berkarya. Konseli belajar bagaimana mensublimasikan implus agresi dan implus seksual, belajar bagaimana mengarahkan keinginan dan bukan malah diarahkan oleh keinginan”.

Pengalaman masalampau manusia sangat penting dan sangat berpengaruh sekali terhadap masa perkembangan manusia, kemampuan diri individu dalam membentuk kepribadian manusia dapat terjadi dari cerita masalalu manusia, yang dapat mengontrol id, ego dan super ego.

(Taufik, 2009 : 37 ). “Setelah pengungkapan materi yang tidak disadari dan mengganggu itu, kemudian konselor berusaha merasionalkan kesan–kesan itu, sehingga konseli menyadari bahwa kesan yang dibawanya tersebut tidaklah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya”.

Secara spesifik tujuan psikoanalisa yaitu: Pada dasarnya konselor menyadarkan konseli dari ketidaksadaran menuju kesadaran atas dorongan–dorongan yang menyebabkan perilaku bermasalah. Menolong individu mendapatkan pengertian yang terus menerus dari pada mekanisme penyesuaian diri mereka sendiri. Membawa konseli dari dorongan – dorongan yang ditekan ( ketidaksadaran ) yang mengakibatkan kecemasan kearah perkembangan kesadaran intelektual. Menghidupkan kembali masa lalu konseli dengan menembus konflik yang direpres. Membentuk kembali struktur kepribadian klien dengan jalan mengembalikan hal–hal yang tak disadari menjadi sadar kembali, dengan menitikberatkan pada pemahaman dan pengenalan pengalaman–pengalaman masa

kanak-kanak, terutama usia 2-5 tahun, untuk ditata, disikasikan, dianalisis dan ditafsirkan sehingga kepribadian konseli bisa direkonstruksi lagi. Memperkuat agar ego lebih riil dalam bertindak, serta mampu berkembang sesuai dengan potensi-potensi yang dimiliki dan dapat beradaptasi dengan lingkungan dengan lebih baik. Memberikan kesempatan kepada konseli untuk menghadapi situasi yang selama ini ia gagal mengatasinya.

#### b. Kelebihan Dan Kelemahan Konseling Psikoanalisis Klasik

- Kelebihan konseling psikoanalisis klasik

Menekankan efek pola-pola yang dibentuk pada masa awal kehidupan pada perkembangan kepribadian, berusaha memahami kekuatan tidak sadar, mempertimbangkan seks dan agresi sebagai dorongan motivasi dasar, mempertimbangkan mekanisme pertahanan sebagai aspek yang esensial dari kepribadian, mengasumsikan otak berkerja dalam tingkatan-tingkatan yang berbeda.

- Kelemahan konseling psikoanalisis klasik

Penekanan yang terlalu pesimis pada pengalaman-pengalaman masa kanak-kanak dan dorongan-dorongan dalam diri *destruktif*, cenderung tidak peduli dengan hubungan antar pribadi atau dengan identitas dan adaptasi individu sepanjang hidupnya, sulit di uji secara *empiris*, banyak ide mengenai struktur telah dimentahkan oleh peneliti lebih modern oleh otak, mengasumsikan penyimpangan apapun dari hubungan *heteroseksual* bersifat *patologis*, menitik beratkan pada perilaku pria sebagai norma dan perilaku wanita sebagai penyimpang

Menurut Moh. Surya (2003: 38):

”beberapa kritik dan kontribusi yang diberikan oleh konseling psikoanalisis klasik adalah: Kontribusi yang diberikan terhadap konseling psikoanalisis klasik adalah adanya motivasi yang tidak selamanya disadari, memberikan banyak kontribusi pada teori kepribadian dan teknik psikoterapi, menjelaskan pentingnya masa kanak-kanak dalam perkembangan kepribadian, kontribusi dalam model penggunaan wawancara sebagai alat terapi, Pentingnya sikap non-moral pada terapis, Adanya persesuaian antara teori dan teknik”.

## **2.4 Teknik Teknik Konseling Psikoanalisis Klasik**

### **a. Ada lima Teknik Dasar Dalam Psikoanalisis**

#### **1. Asosiasi bebas**

Asosiasi bebas yaitu mengupayakan klien untuk menjernihkan atau mengikis alam pikirannya dari alam pengalaman dan pemikiran sehari-hari, sehingga klien mudah mengungkapkan pengalaman masa lalunya. Klien diminta mengutarakan apa saja yang terlintas dalam pikirannya. Tujuan teknik ini adalah agar klien mengungkapkan pengalaman masa lalu dan menghentikan emosi-emosi yang berhubungan dengan pengalaman traumatik masa lalu, hal ini juga disebut katarsis.

#### **2. Analisis mimpi**

Dalam hal ini, klien diminta untuk mengungkapkan tentang berbagai kejadian dalam mimpinya dan konselor berusaha untuk menganalisisnya. Teknik ini digunakan untuk menilik masalah-masalah yang belum terpecahkan. Proses terjadinya mimpi adalah karena pada waktu tidur pertahanan ego menjadi lemah dan kompleks yang terdesak pun muncul ke permukaan. Menurut Freud, mimpi ini ditafsirkan sebagai jalan raya mengekspresikan keinginan-keinginan dan kecemasan yang tak disadari.

### 3. Interpretasi

Yaitu mengungkapkan apa yang terkandung di balik apa yang dikatakan klien, baik dalam asosiasi bebas, mimpi, resistensi dan transferensi klien. Konselor menetapkan, menjelaskan bahkan mengajar klien tentang makna perilaku yang termanifestasikan dalam mimpi, asosiasi bebas, resistensi dan transferensi. Adapun rambu-rambu yang harus diperhatikan dalam interpretasi adalah:

- Interpretasi disajikan pada saat gejala yang di interpretasikan berhubungan erat dengan hal-hal yang disadari klien.
- Interpretasi klien dimulai dari permukaan menuju hal-hal yang dalam (dialami oleh situasi emosional klien).
- Menetapkan resistensi atau pertahanan sebelum menginterpretasikan emosi atau konflik.

### 4. Analisis resistensi

Analisis resistensi ditujukan untuk menyadarkan klien terhadap alasan-alasan terjadinya penolakan. Konselor meminta perhatian klien untuk menafsirkan resistensi.

### 5. Transferensi

Transferensi adalah mengalihkan, bisa berupa perasaan dan harapan masa lalu. Dalam hal ini, klien diupayakan untuk menghidupkan kembali pengalaman dan konflik masa lalu terkait dengan cinta, seksualitas, kebencian, kecemasan yang klien bawa ke masa sekarang dan dilemparkan ke konselor. Biasanya klien bisa membenci atau mencintai konselor. Konselor menggunakan sifat-sifat netral,

objektif, anonim dan pasif agar bisa terungkap transferensi tersebut. Adapun tujuan dari analisis transferensi itu ialah:

- Klien memperoleh pemahaman atas pengalaman-pengalaman tak sadar dan pengaruh masa lampau terhadap keidupan sekarang.
- Memungkinkan klien menembus konflik masa lampau yang dipertahankan hingga sekarang dan menghambat perkembangan emosinya

## **2.5 Perkembangan Kepribadian**

Kepribadian adalah sesuatu yang memberi tata tertib dan keharmonisan terhadap segala macam tingkah laku berbeda-beda yang dilakukan individu termasuk didalamnya usaha-usaha menyesuaikan diri yang beraneka ragam namun khas yang dilakukan oleh tiap individu. (Hall & Lindzey,) dikutip dari konseling kepribadian (2001:55)

Menurut Freud, perkembangan kepribadian sehat dan tidak sehat sangat berhubungan dengan cara-cara yang digunakan oleh individu dalam melewati fase-fase perkembangannya. Freud berpandangan bahwa konsep dasar yang mempengaruhi perkembangan kepribadian individu adalah pada usia 5 (lima) tahun pertama (latama), kemudian periode tenang dan aktif kembali pada periode remaja (adolesen). Pada periode perkembangan dari bagian tubuh tertentu yang menjadi pusat kepuasan diri. Freud membagi tahap perkembangan sebagai berikut

### 1) Fase Oral

Fase ini dimulai dari usia 0-1 atau 2 tahun, daerah erogennya adalah mulut. Tahap ini secara khusus ditandai oleh berkembangnya perasaan ketergantungan, kelekatan dan memasukkan zat-zat yang menarik ke dalam mulut mereka.

## 2) Fase Anal

Fase ini dimulai dari usia 1-2 tahun atau 3 tahun. Daerah erogennya adalah di sekitar anus, rectum (kantong kemih). Pada fase ini anak mulai memperkenalkan pada aturan-aturan kebersihan (toilet training) oleh orangtuanya, yaitu latihan mengenai dan dimana seorang anak harus membuang kotorannya. Menurut Freud melalui toilet training, anak diajak untuk dapat mengendalikan diri. Fase ini ditandai dengan adanya dua proses atau fase yaitu fase menahan dan fase mengeluarkan.

## 3) Fase Phallic

Fase ini dimulai dari usia 3 sampai 5 tahun, daerah erogennya adalah alat kelamin. Pada fase ini anak mulai melakukan masturbasi. Zona genital anak sering dirangsang dengan mencuci dan menggesekkan dan buang air kecil ditahap ini berkembang pengibirian pada laki-laki dan penis envy (cemburu penis) pada anak perempuan melihat diri mereka sendiri telah dikebiri. Sama sekali tidak bisa dipulihkan lagi pada tahap ini juga berkembang kompleks oedipus (jatuh cinta pada ibunya dan cemburu pada ayahnya).

## 4) Fase Laten

Fase ini dimulai dari usia 5-12 tahun. Pada fase ini dorongan libidu sudah relative reda dan yang berkembang adalah fungsi kognitifnya. Anak mulai diperkenalkan kepada pendidikan dan mempunyai bermacam-macam keterampilan. Masa ini disebut juga masa peka, yaitu masa dimana anak sangat cepat menguasai suatu latihan, keterampilan ataupun pendidikan yang diberikan kepadanya.

## 5) Fase Genital

Fase ini berlangsung mulai dari usia 1-13 tahun (masa pubertas) sampai masa remaja dan dewasa, pada fase ini sudah terjadi kematangan fungsi genital dan menimbulkan dorongan seks yang sesungguhnya. Pada fase ini anak ingin melepaskan diri dari permulaan masa heteroseksual (menenal lawan jenis).

Tipe kepribadian adalah suatu klasifikasi mengenai individu dalam suatu atau dua ataupun lebih kategori, atas dasar dekatnya pola sifatnya yang cocok dengan kategori tipe tadi (Chaplin, 2001:22).

## 2.6 Struktur Kepribadian

Sigmund Freud memandang kepribadian sebagai suatu struktur, dan tingkah laku menurut Freud merupakan hasil dari konflik dan rekonsiliasi dari beberapa sistem kepribadian.

### 1. Ego

Ego adalah jiwa sadar yang terdiri dari persepsi-persepsi, ingatan-ingatan, pikiran-pikiran sadar. Ego melahirkan perasaan identitas dan kontinuitas seseorang, dan berada pada kesadaran.

### 2. Ketidaksadaran pribadi

Berdekatan dengan ego, yang terdiri dari pengalaman-pengalaman yang pernah sadar tetapi kemudian direpresikan, disupresikan, dilupakan atau diabaikan karena terlalu lemah untuk menciptakan kesan. Dalam ketidaksadaran pribadi terdapat kompleks-kompleks yang merupakan kelompok pikiran-pikiran, persepsi-persepsi, ingatan-ingatan.

### 3. Ketidaksadaran kolektif

Merupakan gudang bekas-bekas ingatan laten yang diwariskan dari masa lampau leluhur seseorang, masa lampau tidak hanya meliputi sejarah ras manusia namun juga leluhur pramunusiawi atau nenek moyang binatangnya. Ketidaksadaran kolektif hamper sepenuhnya terlepas dari segala segi pribadi individu. Semua manusia memiliki keidaksadaran kolektif yang hampir sama. Jung menghubungkan sifat universal ketidaksadaran kolektif itu dengan stuktur otak pada semua ras manusia dan disebabkan oleh evolusi umum.

Ketidaksadaran kolektif merupakan pondasi ras yang diwariskan dalam keseluruhan struktur kepribadian. Di atasnya dibangun aku, ketidaksadaran pribadi, dan semua hal lain yang diperoleh individu. Apa yang dipelajari seseorang sebagai hasil dar pengalaman secara substansial dipengaruhi oleh ketidaksadaran kolektif yang melakukan peran mengarahkan atau menyeleksi tingkah laku sejak awal kehidupan.

Ketidaksadaran memiliki kemungkinan-kemungkinan yang dipisahkan dari alam sadar, karena dengan dipisahkan itu ia mendapatkan semua materi yang bersifat subliminial yaitu semua hal yang sudah dilupakan, maupun kearifan dan pengalaman selama berabad yang tak terhitung jumlahnya tertanam dalam organ-organ arkhetipnya.

Apabila kebijaksanaan dari ketidaksadaran itu diabaikan oleh ego, maka akan mengganggu proses rasional sadar dengan menguasainya dan membelokkannya ke dalam bentuk yang menyimpang. Simtom-simtom, fobia, delusion, irrasionalitas lain berasal dari proses-proses ketidaksadaran yang diabaikan itu.

#### 4. Arkhetipe

Arkhetipe adalah suatu bentuk pikiran (ide) universal yang mengandung unsur emosi yang besar. Bentuk pikiran ini menciptakan gambaran atau visi yang dalam kehidupan normal berkaitan dengan aspek tertentu dari situasi. Asal usul arkhetipe merupakan suatu deposit permanent dalam jiwa dari suatu pengalaman yang secara konstan terulang selama banyak generasi. Misalnya banyak generasi yang telah melihat matahari terbit setiap hari.

Mitos, mimpi, penglihatan-penglihatan, upacara agama, simtom neurotic dan psikotik serta karya senimerupakan sumber pengetahuan paling baik tentang arkhetipe. Diasumsikan terdapat banyak arkhetipe dalam ketidaksadaran kolektif. Beberapa diantaranya yang sudah berhasil diidentifikasi adalah arkhetipe kelahiran, kelahiran kembali, kematian, kekuasaan, sihir, kesatuan, pahlawan, anak, Tuhan, setan, laki-laki tua yang bijaksana, ibu pertiwi, binatang.

#### 5. Persona

Persona adalah topeng yang dipakai pribadi sebagai respon terhadap tuntutan-tuntutan kebiasaan dan tradisi masyarakat, serta tuntutan tentang arti tipenya sendiri. Ia merupakan peranan yang dibrikan masyarakat kepada seseorang yang diharapkan dimainkan dalam hidupnya. Tujuannya adalah untuk menciptakan kesan tertentu pada orang lain dan seringkali ia melupakan hakikat kepribadian sesungguhnya. Apabila ego mengidentifikasi diri dengan persona, maka individu menjadi lebih sadar akan bagian yang dimainkannya dari pada perasaannya sesungguhnya. Ia menjadi terasing dari dirinya, dan seluruh

kepribadiannya menjadi rata atau berdimensi dua. Ia menjadi manusia tiruan belaka, sekedar pantulan masyarakat, bukan seorang manusia otonom.

#### 6. Anima dan Animus

Jung mengaitkan sisi feminis kepribadian pria dan sisi maskulin kepribadian wanita dengan arketipe-arkhetipe. Arkhetipe feminine pada pria disebut anima, arketipe maskulin pada wanita disebut animus. Arkhetipe ini ditentukan oleh kelenjar-kelenjar seks dan kromosom namun juga ditentukan pengalaman dimana pria dan wanita hidup berdampingan selama berabad lamanya.

Arkhetipe-arkhetipe tidak hanya menyebabkan masing-masing jenis menunjukkan ciri-ciri lawan jenisnya tetapi mereka juga dapat tertarik pada lawan jenisnya. Pria memahami kodrat wanita berdasarkan animanya, wanita memahami kodrat pria berdasarkan animusnya.

#### 7. Bayang-bayang

Bayang-bayang mencerminkan sisi binatang pada kodrat manusia. Arkhetipe bayang-bayang mengakibatkan munculnya perasaan, tindakan yang tidak menyenangkan dan patut dicela masyarakat dalam kehidupan dan tingkah laku. Selanjutnya semua ini bisa disembunyikan dari pandangan public oleh persona atau direpresikan kedalam ketidaksadaran pribadi.

#### 8. Diri (self)

Arkhetipe ini mengungkapkan diri sebagai lambang, dan lambang utamanya adalah mandala atau lingkaran magic. Diri adalah tujuan hidup, suatu tujuanyang terus menerus diperjuangkan orang tetapi yang jarang tercapai. Ia

memotivasikan tingkah laku manusia dan mencari kebulatan, khususnya melalui cara-cara yang disediakan oleh agama. Pengalaman religius sejati merupakan bentuk pengalaman yang paling dekat dengan ke diri (self-hood) yang mampu dicapai oleh kebanyakan manusia.

Jung menemuka diri dalam penelitian-penelitian dan observasinya tentang agama Timur, dimana perjuangan ke arah kesatuan dan persatuan dunia melalui praktik ritual keagamaan seperti Yoga yang jauh lebih maju daripada agama di kalangan Barat.

## 9. Sikap

Jung membedakan dua sikap atau orientasi utama kepribadian, yakni sikap ekstraversi dan sikap introversi.

Ekstrover adalah kecenderungan yang mengarahkan kepribadian lebih banyak keluar daripada ke dalam diri sendiri. Seorang ekstrover memiliki sifat social, lebih banyak berbuat daripada merenung dan berpikir. Ia juga adalah orang yang penuh motif-motif yang dikoordinasi oleh kejadian-kejadian eksternal.

Jung percaya bahwa perbedaan tipe kepribadian manusia dimulai sejak kecil. Jung mengatakan bahwa “tanda awal dari perilaku ekstrover seorang anak adalah kecepatannya dalam beradaptasi dengan lingkungan dan perhatian yang luar biasa, yang diperankan pada objek-objek, khususnya pada efek yang diperoleh dari objek-objek itu. Ketakutannya pada objek-objek sangat kecil. Ia hidup dan berpindah antara objek-objek itu dengan penuh percaya diri. Karena itu ia bebas bermain dengan mereka dan belajar dari mereka. Ia sangat berani.

Kadang ia mengarah pada sikap ekstrem sampai pada tahap resiko. Segala sesuatu yang tidak diketahuinya selalu memikat perhatiannya.

Bentuk neurotic yang sering diderita orang ekstrover adalah hysteria. Hysteria akan semakin besar dan panjang untuk menarik perhatian orang lain dan untuk menimbulkan kesan yang baik bagi orang lain. Mereka adalah orang yang suka diperhatikan, suka menganjurkan, berlebihan dipengaruhi orang lain, suka bercerita, yang kadang mengaburkan kebenaran.

Introvert adalah suatu orientasi kedalam diri sendiri. Secara singkat seorang introvert adalah orang yang cenderung menarik diri dari kontak social. Minat dan perhatiannya lebih terfokus pada pikiran dan pengalamannya sendiri. Seorang introvert cenderung merasa mampu dalam upaya mencukupi dirinya sendiri, sebaliknya orang ekstrover membutuhkan orang lain.

Jung menguraikan perilaku introvert sebagai orang pendiam, menjauhkan diri dari kejadian-kejadian luar, tidak mau terlibat dengan dunia objektif, tidak senang berada di tengah orang banyak, merasa kesepian dan kehilangan di tengah orang banyak. Ia melakukan sesuatu menurut caranya sendiri, menutup diri terhadap pengaruh dunia luar. Ia orang yang tidak mudah percaya, kadang menderita perasaan rendah diri, karena itu ia gampang cemburu dan iri hati. Ia menghadapi dunia luar dengan suatu system pertahanan diri yang sistematis dan teliti, tamak sebagai ilmuan, cermat, berhati-hati, menurut kata hati, sopan santun, dan penuh curiga.

Dalam kondisi kurang normal ia menjadi orang yang pesimis dan cemas, karena dunia dan manusia sekitarnya siap menghancurkannya. Dunianya adalah

suatu pelabuhan yang aman. Tempat tinggalnya (rumah) adalah yang teraman. Teman pribadinya yang terbaik. Karena itu tidak mengherankan orang-orang introvert sering tampak sebagai orang yang cinta diri tinggi, egois, bahkan menderita patologis.

Salah satu tanda introvert pada diri seorang anak adalah reflektif, bijaksana, tenggang rasa, pemalu, bahkan takut pada objek baru. Sedangkan ciri introvert pada orang dewasa adalah kecenderungan menilai rendah hal-hal atau orang lain.

## **2.7 Fungsi Psikologis Kepribadian**

- Perasaan adalah fungsi evaluasi, ia adalah nilai benda-benda yang bersifat positif maupun negatif bagi subjek. Fungsi perasaan memberikan kepada manusia pengalaman-pengalaman subjektifnya tentang kenikmatan dan rasa sakit, amarah, ketakutan, kesedihan, kegembiraan dan cinta.
- Penginderaan adalah fungsi perseptual atau fungsi kenyataan. Ia menghasilkan fakta-fakta konkret atau bentuk representasi dunia.
- Intuisi adalah persepsi melalui proses-proses tak sadar dan isi di bawah ambang kesadaran. Orang-orang yang intuitif melampaui fakta-fakta, perasaan-perasaan dan ide-ide dalam mencari hakikat kebenaran.
- Berpikir melibatkan ide-ide dan intelek. Dengan berpikir manusia berusaha memahami hakikat dunia dan dirinya sendiri.

Pikiran dan perasaan disebut fungsi rasio karena mereka memakai akal, penilaian, abstraksi dan generalisasi. Mereka memungkinkan manusia menemukan hukum-hukum dalam alam semesta. Perinderaan dan intuisi dipandang sebagai fungsi

irasional karena mereka didasarkan pada persepsi tentang hal yang konkret, khusus, dan aksidental.

### **3. Penyesuaian Diri**

#### **3.1 Pengertian Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri adalah sebagai suatu proses kerah hubungan yang harmonis antara tuntutan internal dan eksternal. Dalam proses penyesuaian diri dapat saja muncul konflik tekanan dan frustrasi, dan individu di dorong meneliti berbagai kemungkinan perilaku untuk membebaskan diri dari ketegangan.

Menurut Kartono (2000: 153),” penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungannya. Sehingga permusuhan, kemarahan, depresi, dan emosi negatif lain sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis”.

Penyesuaian diri juga dapat disimpulkan sebagai proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku, dimana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan ketegangan, konflik-konflik dan frustrasi yang dialaminya, sehingga terwujud tingkah keselarasannya atau harmoni antara tuntutan diri dalam dirindengan apa yang diharapkan oleh lingkungan di mana ia tinggal.

#### **3.2 Penyesuaian Diri Remaja**

Penyesuaian diri dapat didefinisikan sebagai interaksi yang kontinyu antara individu sendiri, dengan orang lain dan dengan dunia luar. Dewasa ini, proses pendidikan dikatakan mampu mencapai indikator berhasil jika seorang mampu mengintegrasikan antara apa yang dipelajari dan mampu

mengaplikasikannya dan mampu menyesuaikan hal dengan kebutuhan-kebutuhan hidupnya dan pada tuntutan masyarakat. Berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dapat di sekolah dan luar sekolah ia memiliki sejumlah pengetahuan, kecakapan, minat-minat, dan sikap-sikap.

Menurut Fatimah (2006:35), "penyesuaian diri memiliki dua aspek, penyesuaian pribadi, dan penyesuaian sosial, penyesuaian pribadi adalah kemampuan seseorang untuk menerima diri demi tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungannya, dan penyesuaian sosial adalah hubungan sosial mencakup hubungan masyarakat, sekolah, teman sebaya, atau anggota masyarakat meluas secara umum".

Remaja adalah masa dimana seseorang anak mulai meninggalkan masa kanak-kanak dan mulai mempersiapkan diri untuk memasuki masa dewasa. Pada masa remaja ini, terjadilah berbagai perubahan baik fisik maupun psikis. Masa remaja dikenal dengan istilah masa puber atau akhir baligh, yang merupakan bagkitnya kepribadian dalam bentuk segala minatnya ditunjukkan pada perkembangan diri sendiri (egosentris).

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi perkembangan diri remaja, salah satunya adalah lingkungan sekitar. Sejak lahir sampai meninggal seorang individu merupakan organisme yang aktif. Ia aktif dengan tujuan dan aktifitas yang berkesinambungan. Ia berusaha untuk memuaskan kebutuhan kebutuhan jasmaninya dan juga semua dorongan yang memberi peluang kepadanya untuk berfungsi sebagai anggota kelompok.

### **3.3 Proses Penyesuaian Diri Remaja**

untuk menjadikan remaja mampu berperan serta dan melaksanakan tugasnya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat tidaklah mudah, karena masa remaja merupakan masa peralihan diri, masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini dalam diri remaja terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat pada fisik, psikis, maupun sosial. Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang sulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial.

Menurut Gunarsa (dalam Sobur, 2003:529) “bentuk-bentuk penyesuaian diri ada dua antara lain adaptive dan adjustive”.

### **3.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyesuaian Diri**

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri antara lain :

#### **a. Kondisi fisik**

Aspek-aspek berkaitan dengan kondisi fisik yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri adalah Hereditas dimana temperamen merupakan komponen utama karena temperamen itu muncul kereakteristik yang paling dasar dari kepribadian, khususnya dalam memandang hubungan emosi dengan penyesuaian diri, sistem utama tubuh sistem syaraf kelenjar dan otot termasuk dalam sistem utama tubuh yang memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri, kesehatan fisik penyesuaian diri individu akan lebih mudah dilakukan dan dipelihara dalam kondisi fisik yang sehat.

## b. Kepribadian

Unsur unsur kepribadian yang penting pengetahuannya terhadap penyesuaian diri antara lain : kemauan dan kemampuan untuk berubah, pengaturan diri, realisasi diri, dan kecerdasan.

## c. Edukasi pendidikan

Unsur-unsur edukasi/ pendidikan yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri individu adalah proses pembelajaran baik melalui sekolah, melalui pengalaman, determinasi diri dan lain-lain. Pembelajaran melalui pendidikan sangat dibutuhkan untuk proses penyesuaian diri remaja.

## d. Lingkungan

. Namun jika dalam proses penyesuaian diri remaja ternyata tidak disertai dengan lingkungan yang baik maka output remaja tidak akan sebaik yang kita inginkan.

## e. Agama dan budaya

Agama berkaitan erat dengan faktor budaya. Agama memberikan sumbangan nilai, keyakinan, praktik-praktik yang memberikan makna sangat mendalam, tujuan serta kestabilan dan keseimbangan hidup individu.

## **4. Introvert**

### **4.1 Pengertian Introvert**

pada dasarnya, psikologi kepribadian mengajukan pertanyaan tentang arti dari seorang manusia. Dengan kata lain, bagaimana caranya kita dapat memiliki keunikan tersendiri sebagai individu. Apa yang membuat seorang berbeda dengan orang lain, dan apa yang membuat unik dibandingkan yang lain. Aspek kepribadian seperti ini disebut “kekhasan individu atau individu

differences”. Dalam beberapa teori masalah ini menjadi issue sentral. Teori-teori jenis ini bahkan lebih memutuskan perhatian pada hal-hal seperti tipe, dan tes-tes yang dapat membantu mengkategorikan dan membandingkan satu individu dengan individu lain, seperti yang ada di miliki sifat introvert.

Menurut Jung dalam buku (Naisaban, 2005 : 28 ). Seorang yang *introvert* memfokuskan lididonya ke dalam dan tenggelam ke dalam diri sendiri, khususnya pada saat-saat mengalami ketegangan dan tekanan batin. Minat dan perhatiannya lebih terfokus pada pikiran dan pengalamannya sendiri. Seorang introvert cenderung merasa mampu dalam upaya memacukan diri sendiri.

Introvert pada dasarnya adalah suatu jenis tempramen. Seorang introvert tidaklah sama dengan orang pemalu, atau seorang yang menyukai kepribadian menutup diri, dan introvert bukanlah suatu penyakit. Introversi bukanlah suatu yang dapat anda ubah, akan tetapi para penderita introvert dapat memahami dan menerima introversi bukan melawannya.

Tipe kepribadian diakui merupakan sesuatu yang penting dalam mempelajari manusia dengan segala tingkah lakunya, karena dengan mendalami dan memahami manusia berdasarkan tipe kepribadiannya.

Eysecnck dalam buku (Irwanto, 2002:28) tipe kepribadian introvert, mereka cenderung menarik diri dan tenggelam dalam pengalaman batinnya sendiri, mereka bisa tertutup, tidak terlalu memperhatikan orang lain dan pendiam.

Karakteristik terkuat yang membedakan kaum introvert adalah sumber kekuatan mereka. Kaum introvert mendapatkan tenaga dari dunia yang berisi ide, emosi, dan pengalaman milik mereka sendiri. Mereka bisa banyak menerima stimulus dari dunia luar dengan mudahnya, yang mengakibatkan mereka merasakan suatu perasaan tidak nyaman. Dalam buku *the introvert Advantage*,

Menurut Benjamin Disraeli (2002:60):” introversi di defenisikan sebagai orientasi di dalam diri. Seseorang introvert disibukkan dengan pikirannya sendiri, ia menghindari hubungan sosial dan cenderung melarikan diri dari kenyataan”.

Introvert istilah ini menjelaskan suatu kepastian diri anda yang baik, untuk menyelami dunia yang ada dalam diri sendiri. Introversi adalah sifat membangun yang kreatif yang ditemukan di banyak tokoh pemikir yang telah banyak berkontribusi untuk memperkaya dunia. Kaum introvert mempunyai keahlian sosial, mereka menyukai orang-orang, dan mereka menikmati beberapa tipe kegiatan sosial. Akan tetapi, obrolan dalam sebuah pesta menghabiskan energi mereka. Kaum introvert menikmati percakapan satu lawan satu, akan tetapi kegiatan dalam kelompok dapat menjadi stimulus yang terlalu besar dan akan menyedot energi mereka.

Selain itu, menurut Eysenck (dalam konseling kepribadian),(2001:58), ciri-ciri kepribadian introvert (stabil) antara lain tenang atau kalem, mempunyai temperamen yang mantap. Dapat dipercaya, terkontrol, merasa damai, penuh perhatian, pasif. Ciri-ciri kepribadian introvert (neurotik) antara lain murung, mudah cemas, kaku, bijaksana, pesimis, hati-hati, sulit berpartisipasi social, diam. Sedangkan ciri-ciri kepribadian ekstrovert (stabil) antara lain mempunyai jiwa

pemimpin, periang, lincah, bebas, responsif, aktif bicara, mudah berpartisipasi sosial

Tumbuh dewasa dengan selalu dibanding bandingkan dengan kaum ekstrover akan sangat merusak mental kaum introvert. Sering kali, sebagian besar anak-anak introvert tumbuh dewasa dengan menerima pesan tersembunyi bahwa ada sesuatu yang salah pada diri mereka

#### **4.2 Proses introvert**

Kaum introver berjalan dengan kepala yang penuh pikiran dan perasaan. Mereka selalu merenung, membandingkan pengalaman lama dengan penaglaman mereka yang baru. Sering kali mereka berbicara dengan diri mereka sendiri. Karena hal tersebut merupakan suatu pengalaman biasa bagi mereka, mereka mungkin tidak menyadari bahwa pikiran orang lain tidak bekerja dengan cara yang sama. Beberapa introvert bahkan tidak menyadari bahwa mereka selalu banyak berfikir, atau bahwa mereka membutuhkan waktu agar ide atau solusi dapat muncul dalam kepala mereka.

Kaum introvert harus mengekses memori jangaka panjang mereka untuk refleksi. Mereka juga perlu menyiapkan suatu ruang pribadi untuk mengeluarkan semua perasaan dan kesan mereka yang sudah tertumpuk.

##### **1. Suklus otak seorang introvert**

Seperti yang sudah kita bahas otak seorang introvert mempunyai aktivitas internal dengan berfikir yang lebih tinggi daripada otak seorang ekstrovert. Otak seorang introvert didominasi oleh jalur esetikolin yang panjang dan lambat. Esetikolin juga memicu sistem theottle-down (saraf parasimpatik) yang

mengendalikan fungsi tubuh tertentu dan mempengaruhi bagaimana innies berperilaku

2. Aktivitas sistetem saraf prasimpatik bererti seorang introvert

- Mungkin akan sulit termotivasi atau bergerak, terlihat seperti orang yang malas
- Bereaksi lamban jika dalam tekanan
- Mempunyai kepribadian yang kalem dan pendiam, mungkin berbicara, berjalan, atau makan dengan perlahan.
- Perlu mengatur konsumsi protein dan suhu tubuh
- Harus beristirahat untuk memulihkan tenaga.

#### **4.3 Kelebihan dan kekurangan Introvert**

Introvert memiliki kepribadian yang unik, bakat dan keterampilan yang membuat mereka memiliki kepribadian yang berbeda. Ada berbagai tipe kepribadian yang memang, dan masing-masing pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Meskipun yang memiliki tipe ini sangat menutup dan mungkin tidak mudah terbuka pada orang lain, tetapi ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh seseorang berkepribadian introvert, sebagai berikut :

a). Kepribadian introvert memiliki kepercayaan diri yang kurang.

Sifat introvert cenderung tidak mempunyai kepercayaan diri yang tinggi saat harus berhadapan dengan keramaian. Merasa malu, minder dan tidak bisa berbicara lugas dikeramaian saat harus berpidato atau semacamnya, dikarenakan tingkat percaya diri yang kurang atau sangat rendah.

b) Kerpribadian introvert kurang pandai berbaur dikeramaian.

Suasana ramai, banyak tamu dan berhadapan langsung *face to face* dengan orang banyak merupakan beberapa hal yang wajib dihindari bagi si introvert. Memiliki kepribadian yang cenderung tertutup menghindari segala bentuk keramaian.

c). Kepribadian introvert memiliki teman yang sedikit.

Akibar memiliki sifat yang pendiam dan kurang berbaur di keramaian, introvert lebih cenderung memiliki teman yang sedikit. Dia pun lebih selektif dalam memiliki teman yang sekiranya cocok dengan kriterianya. Namun akan sangat nyaman bila sudah memiliki teman yang dirasanya cocok dengan kepribadian introvert tersebut.

d). Kepribadian introvert kurang dalam bergaul.

Bergabung memiliki teman yang tidak banyak, mereka memiliki sifat kepribadian introvert terkadang dikatakan kurang dalam pergaulan. Karena mereka lebih cenderung mengurung diri di dalam rumah dan kurang menyukai dunia luar.

## **B. Kerangka Konseptual**

Dalam bimbingan dan konseling, layanan bimbingan individual adalah merupakan salah satu pemberian bantuan secara perseorangan dan secara langsung. Dalam cara ini pemberian bantuan dilakukan secara *face to face relationship* (hubungan muka ke muka, atau hubungan empat mata) antara konselor dengan individu yang terjadi ketika seorang konselor bertemu secara pribadi dengan seorang siswa untuk tujuan konseling. Ini adalah interaksi antara

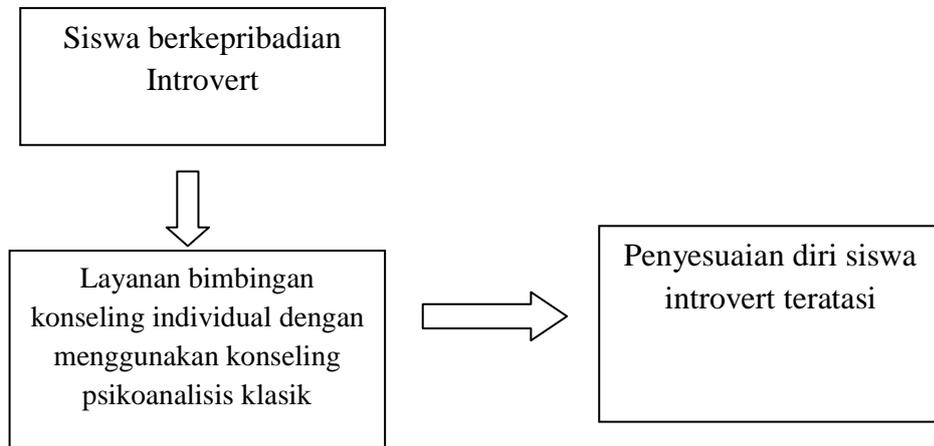
konselor dan konseli dimana banyak yang berpikir bahwa ini adalah esensi dari pekerjaan konselor

Konseling psikoanalisis klasik merupakan perilaku manusia di kendalikan oleh dorongan dorongan atau instink yang tidak disadari, dan bahwa gangguan perilaku yang di alami oleh manusia pada saat sekarang berkaitan dengan pengalaman kehidupannya di masa lampau, khususnya peristiwa-peristiwa traumatik yang di alami pada masa kanak kanak serta kompleks terdesak. Proses konseling psikoanalisis di arahkan pada upaya mengungkapkan materi-materi kompleks terdesak dan kemudahan membawanya kealam bawah sadar untuk di sadari.

Dengan adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah mampu membantu siswa dalam menyelesaikan masalah penyesuaian diri terhadap siswa berkepribadian introvert. Jika pelaksanaan layanan bimbingan konseling individual di sekolah berjalan dengan efektif, maka para siswa diharapkan mampu melakukan penyesuaian diri yang baik dan benar di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal.

Dari kerangka konseptual yang sudah dijelaskan diatas, maka layanan konseling individual merupakan salah satu cara untuk meningkatkan ilmu pengetahuan teknologi informasi dalam pendidikan pada siswa kelas VIII di SMP Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Adapun bagian dari kerangka konseptual di atas adalah sebagai berikut :



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiono (2008 : 93) mengemukakan “ pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau ilmiah, bukan dalam kondisi terkendali *laboratories.*”

Data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu jenis penelitian *deskriptif* yakni penelitian yang datanya dikumpul berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka

#### **B. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu jenis penelitian *deskriptif* yakni penelitian yang datanya dikumpul berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Adapun penelitian ini di lakukan adalah di MTS Negeri Bandar, Jln Asahan KM.01 Perdagangan, desa/kelurahan Negori Bandar, Kecamatan Bandar, Kab. Simalungun, Prov.Sumatra Utara. No telfon 0622687533. Email, [mtsn\\_bandar@yahoo.com](mailto:mtsn_bandar@yahoo.com)



## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek**

Subjek dalam penelitian ini kualitasnya sama dengan populasi dalam penelitian kualitatif. Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian yang menjadi sumber data. Adapun subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTS Negeri Bandar Tahun Pembelajaran 2016-2017, Guru bimbingan dan konseling dan kepala sekolah MTs N Bandar.

### **2. Objek**

Menurut Sugiono (2013:300) “ Sampling purposive adalah teknik pengambilan objek sumber data dengan pertimbangan atau memiliki kriteria tertentu. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTS Negeri Bandar. Jadi dalam penelitian ini dimana objek yang menjadi penelitian yaitu sebanyak 3 siswa dengan kriteria penunjukan guru Bimbingan dan konseling siswa introvert, tidak dapat menyesuaikan diri.

Dari jumlah siswa 78 terdapat 3 siswa yang yang memiliki kepribadian introvert tidak mampu menyesuaikan diri. Jadi yang mengikuti proses bimbingan konseling individu dalam penelitian ini sebanyak 3 orang siswa.

**Tabel 3.2**

**Objek Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Objek</b>
-----------	--------------	---------------------	--------------

<b>1</b>	<b>VIII-A</b>	<b>39</b>	<b>2</b>
<b>2</b>	<b>VIII-B</b>	<b>39</b>	<b>1</b>
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>3</b>

#### **D. Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini menggunakan alat atau disebut juga sebagai instrument penelitian. Alat yang digunakan adalah metode observasi, dan wawancara.

##### **1. Observasi**

Peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang direkomendasikan menjadi sampel penelitian guna untuk mengetahui perilaku siswa dalam lingkungan sekolah.

Menurut Sugiono, (2008:166) mengemukakan bahwa “ Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis”. Adapun kisi – kisi observasi yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini

**Tabel 3.4**

**Observasi kepala sekolah MTs Negeri Bandar**

No	Kejadian	Analisa
1	Program bimbingan dan konseling di sekolah, ruang kegiatan bimbingan dan konseling	
2	Tugas kepala sekolah dalam bimbingan dan konseling ?	
3	Usaha kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan dan konseling	
4	Keterlibatan guru dalam kegiatan bimbingan dan konseling	
5	Upaya kepala sekolah dalam pembinaan konselor untuk pelaksanaan jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah.	

**Tabel 3.5**

**Observasi Guru Bimbingan dan Konseling**

No	Kejadian	Analisa
1	Peran konselor dalam kegiatan layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi rendah siswa	
2	Keaktifan konselor dalam kegiatan konseling individual	
3	Tempat pelaksanaan kegiatan layanan pembelajaran.	
4	Materi layanan konseling individual	
5	Keikutsertaan siswa/siswi dalam kegiatan layanan konseling individual.	
6	Isi kegiatan layanan konseling individual	

**Tabel 3.6**

**Aspek Observasi Siswa Kelas VIII**

<b>No</b>	<b>Kejadian</b>	<b>Analisa</b>
1	Masalah yang dihadapi siswa/i dalam mengikuti kegiatan bimbingan konseling individual	
2	Keaktifan siswa dalam kegiatan layanan konseling individual	
3	Materi layanan dalam konseling individual dalam meningkatkan penyesuaian diri	
4	Pemahaman siswa dalam layanan bimbingan dan konseling	
5	Tempat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling	

**2. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi tatap muka terhadap responden yang diteliti guna memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010:150). Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan secara mendalam bagaimana cara untuk meningkatkan pengembangan diri siswa di sekolah .

Peneliti mewawancarai wali kelas dan guru pembimbing untuk meminta rekomendasi siswa yang akan dijadikan objek.

Menurut Sugiono (2009:157) “ wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penelitian

**Tabel 3.7**

**Kisi-kisi wawancara konseling psikoanalisis klasik**

Variabel penelitian	Indikator	Sub Indikator	Item
Konseling psikoanalisis klasik	1.Penghantaran	1. membuat hubungan baik dengan klien	1,2,5
	2.Penjajakan	2. mulai membahas permasalahan yang terjadi	6,7,8,9,10,11,12
	3. Penafsiran	1. Memacu klien mencari alternatif	4,5,12,13,15
	4. Pembinaan	1. Mengarahkan klien untuk mengambil keputusan	27, 28,
	5. Penilaian	1. Penilaian segera	21,27,
		2. Penilaian jangka pendek	25,26,
3. Penilaian jangka panjang		23,24	

**Tabel 3.8**

**Kisi-Kisi Wawancara Variabel Penyesuaian Diri Siswa**

**Berkepribadian Introvert**

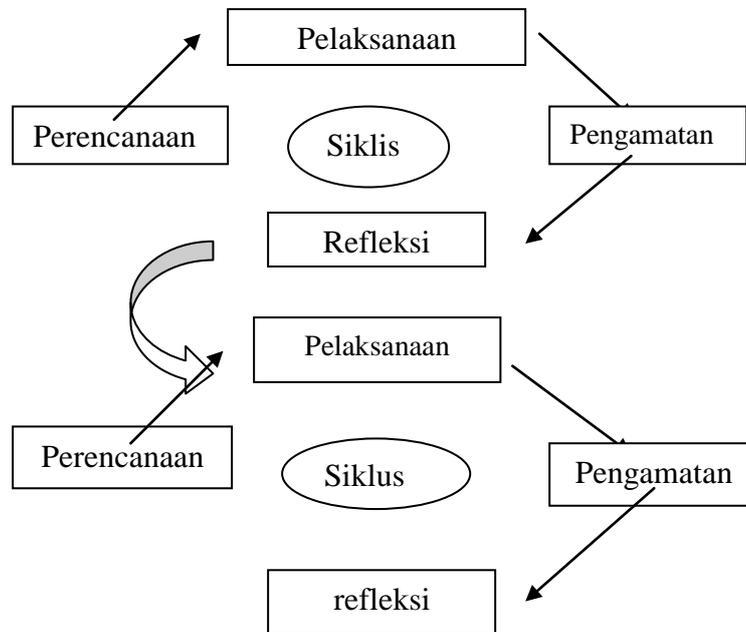
Variabel	Indikator	Sub indikator	Item
----------	-----------	---------------	------

Penyesuaian diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyesuaian diri secara positif</li> </ul>	1. Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional	5,12,13
		2. Tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi	14,21,22
		3. Mampu dalam belajar	20,21
		4. Menghargai pengalaman	14,22
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyesuaian diri secara negatif</li> </ul>	1. Reaksi bertahan	3,20
		2. Reaksi menyerang	4,14
		3. Reaksi melarikan diri	5,15

### E. Desain Penelitian

Menurut kermis dkk (Dalam Hidayat daan Budjuranan :2012) “desain penelitian adalah desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (detion research) dengan model siklus. Setiap tahap terdiri dari empat tahap penelitian, yaitu (1) penelitian (2) tindak lanjut (3) observasi (4) refleksi.

Tabel  
Proses penelitian tindakan



Peneliti melakukan layanan konseling individual dengan objek yang teliti sebanyak 3 (tiga) orang dengan perincian siklus yang pertama mengadakan 3 kali pertemuan. Dan siklus kedua melakukan konseling individual kembali sebanyak 3 kali pertemuan dengan siswa sehingga masalah siswa dapat teratasi selama proses pemberian layanan konseling individual.

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah di temukan sejak pertama peneliti datang kelokasi penelitian. Yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data, di pakai untuk memberikan arti dari data – data yang telah dikumpulkan.

Penelitian kualitatif datang yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur pengelompokkan, pemberian kode, dan mengakatagorikannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Meduksi data berakti merangkaum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

### 2. Penyajian Data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow chart dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks deskriptif atau naratif yang berisikan data – data terkait masalah penelitian, untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan kesimpulan.

### 3. Kesimpulan

Data awal yang berwujud kata – kata dan kemampuan siswa yang terkait dengan Penerapan bidang bimbingan karir untuk meningkatkan pengembangan diri siswa MTS Negeri Bandar. Diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara yang selanjutnya direduksi dan disimpulkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambar Umum Latar Belakang Penelitian**

##### **1. Identitas Sekolah**

Adapun penelitian ini dilakukan adalah di MTS Negeri Bandar, Jln Asahan KM.01 Perdagangan, desa/kelurahan Negeri Bandar, Kecamatan Bandar, Kab. Simalungun, Prov.Sumatra Utara. No telfon 0622687533. Email, [mtsn\\_bandar@yahoo.com](mailto:mtsn_bandar@yahoo.com)

##### **2. Visi dan Misi di MTS Negeri Bandar**

**Visi :** membangun bersama mewujudkan peserta didik yang cerdas, beriman dan berbudaya dalam kebinekaan.

**Misi :**

- Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran secara menyeluruh, terpadu dan bermutu. Dengan mengacu kepada kurikulum dan standart nasional.
- Meningkatkan kualitas madrasah melalui pembelajaran yang efektif, efisien, berdayatarik dan humanisme.
- Membangun lingkungan madrasah yang asri,nyaman dan tertib.
- Membangun karakter siswa yang teratur pada nilai-nilai islamai dan budaya nasional.

##### **3. Sarana Dan Prasarana Di Sekolah**

Salah satu yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Sekolah MTS Negeri Bandar memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, hal ini dapat di rencanakan sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Sarana dan Prasarana**

<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
jumlah ruang kelas	19
Ruang kepala sekolah	1
Ruang wakasek	1
Ruang Guru	1
Ruang Tata Usaha	1
Laboratorium IPA	1
Perpustakaan	1
Mushollah	1
WC Guru	2
WC Siswa	4

Lapangan olah raga	1
--------------------	---

**a. Ruang kelas**

1. Jumlah meja : 365
2. Jumlah kursi siswa : 711
3. Jumlah meja guru : 30
4. Jumlah kursi guru : 30

**b. Kondisi ruang kelas dan ruang lainnya**

**Tabel 4.2**

**Kondisi Ruangan**

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m <sup>2</sup> )	Jumlah ruang kelas dan kondisi			Ket
			Ruang rusak	Ruang sedang	Ruang berat	
1. Ruang kelas	1	4x6		1		
2. Perpustakaan	1	6x8				
3. Lab. IPA	1	4x6				
4. Lab. komputer	-	-				

**4. Keadaan Data dan Pegawai Mts Negeri Bandar**

Guru MTs Negeri Bandar terdapat 42 guru, tertera sesuai dengan jabatannya serta tahun-tahun guru itu mengajar yaitu :

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Guru**

No	Data Guru	Banyak Guru
1	Pria	20 Orang
2	Wanita	22 Orang
Jumlah Guru		42 orang

**Sumber data : TU MTs Negeri Bandar Tahun pelajaran 2016/2017**

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jumlah guru yang mengajar di sekolah MTs Negeri bandar, semua menyelesaikan pendidikan setara satu (S1).

#### **5. Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling MTs Negeri Bandar**

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang memberikan bantuan terhadap peserta didik agar bisa menerima dan memahami diri dan lingkungan sekitarnya. Adapun guru bimbingan dan konseling di Mts Negeri Bandar adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Data guru Bimbingan dan Konseling**

No	Nama Guru	Latar belakang pendidikan	Jabatan
1	Abdul rahman alhabib S.Pd	S1	Guru Bimbingan dan Konseling
2	Suryana S.Pd	S1	Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Bandar memiliki dua guru bimbingan dan konseling yang memiliki latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling

#### **6. Keadaan data siswa di MTs Negeri Bandar**

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri.

**Tabel 4.5**

**Keadaan Data Siswa**

NO	Kelas	Siswa laki-laki	Siswi perempuan	Jumlah
1	VII <sub>1</sub>	19	23	42
2	VII <sub>2</sub>	17	23	40
3	VII <sub>3</sub>	20	20	40

4	VII <sub>4</sub>	14	17	31
5	VII <sub>5</sub>	7	16	23
6	VII <sub>6</sub>	16	15	31
7	VII <sub>7</sub>	11	20	31
8	VII <sub>8</sub>	4	16	20
9	VIII <sub>1</sub>	14	25	39
10	VIII <sub>2</sub>	15	24	39
11	VIII <sub>3</sub>	15	24	39
12	VIII <sub>4</sub>	13	24	37
13	VIII <sub>5</sub>	19	20	39
14	VIII <sub>6</sub>	20	21	41
15	IX <sub>1</sub>	20	21	41
16	IX <sub>2</sub>	18	21	39
17	IX <sub>3</sub>	19	19	38
18	IX <sub>4</sub>	22	18	40
19	IX <sub>5</sub>	21	20	41

	Jumlah	692
--	--------	-----

Jumlah siswa seluruhnya adalah 692 orang sedangkan guru bimbingan di sekolah ini jumlahnya adalah 2 orang, secara rasio guru bimbingan dan konseling menangani siswa 1:150 orang, namun dari jumlah siswa yang ada guru bimbingan dan konseling sudah menangani 1:346 maka dapat diambil kesimpulan bahwa sekolah masih kekurangan guru bimbingan dan konseling.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian dilakukan di MTs Negeri Bandar, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah beberapa siswa MTs Negeri Bandar yang mengalami kesulitan penyesuaian diri karena memiliki kepribadian Introvert. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan konseling psikoanalisis klasik dapat mengatasi kesulitan penyesuaian diri siswa berkepribadian introvert di sekolah ini. Untuk menjawab pertanyaan diatas, maka penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara terhadap sumber-sumber data dan pengamatan langsung dilapangan. Adapun pokok bahasan yang akan diteliti secara mendalam adalah penerapan pendekatan konseling psikoanalisis klasik dalam mengatasi penyesuaian diri siswa VIII yang berkepribadian introvert di MTs Negeri Bandar.

Berdasarkan dari hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti sesuai dengan rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri Bandar diperoleh tiga siswa yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dan memiliki kepribadian introvert sebagai berikut :

Objek pertama yaitu siswi (AT) usia 14 tahun, bejenis kelamin perempuan. AT berasal dari latar belakang ekonomi keluarga menengah kebawah dimana Ayah bekerja sebagai petani garapan dan ibu tidak bekerja. Kondisi keluarga yang demikian ini mengakibatkan siswi pintar tersebut merasa minder dalam aktivitas sosialnya, baik di lingkungan bermain maupun di sekolahnya. Disamping itu ketidaknyamanan ini muncul dikarenakan teman-teman bermain yang ada di sekolah (AT) memiliki status sosial ekonominya jauh di atas keluarganya, sehingga (AT) dengan kepribadian introvert terlihat kurang berani memulai interaksi jika tidak dimulai oleh teman-temannya dan AT cenderung pendiam. Data (AT) di dapatkan dari hasil observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti dengan guru wali kelas (AT).

Objek kedua yaitu siswa (MK) berusia 14 tahun, berjenis kelamin laki-laki dengan latar belakang ekonomi keluarga menengah kebawah sehingga untuk membantu orang tuannya sepulang sekolah siswa (MK) bekerja seperuh waktu membuat batu. Dalam kesehariannya MK adalah siswa yang pendiam, membatasi pertemanan dan ketika berkomunikasi ia cenderung berbicara seperlunya saja. Ciri-ciri ini yang menunjukkan MK memiliki kepribadian introvert. Dengan kondisi keluarga yang serba kekurangan waktu MK untuk berinteraksi sosial juga semakin dia batasi dan ia jarang mau bergabung dengan temannya. MK lebih memilih bekerja. Bila diajak bermain ataupun belajar kelompok MK lebih sering menolak, dan bila terpaksa ikut MK terlihat canggung berada diantara teman-temannya.

Objek ketiga yaitu siswa (IP) berusia 14 tahun berjenis kelamin laki laki yang berasal dari keluarga menengah keatas. Orang tua IP adalah seorang PNS. IP seorang anak yang dianggap lucu dan polos di kelasnya sehingga IP seringkali menjadi bahan ejekan oleh teman-temannya di kelas. IP adalah seorang anak yang pendiam dan tidak banyak temannya. Namun semenjak masuk sekolah terlihat ada upaya IP untuk bisa diterima di lingkungan sosialnya. IP terlihat menjadi siswa yang aktif di kelas, dia mau menolong temannya, sering bertanya pada jam pelajaran, mau merespon situasi kelas akan tetapi setiap reaksi ataupun perilaku yang dimunculkan sering membuat teman-temannya merasa lucu, sehingga IP menjadi sering dijadikan bahan ejekan dan dipelekan. Dengan seringnya (IP) mendapat perlakuan kasar oleh teman teman di kelasnya seperti ejekan, disepelekan sehingga IP merasa tidak nyaman dan sekarang lebih memilih untuk membatasi tindakan yang akan di lakukannya dan maupun kerkomunikasi dengan teman-temannya.

### **1. Pelaksanaan konseling psikoanalisis klasik menggunakan layanan konseling individual di MTs Negeri Bandar**

Pendekatan konseling psikoanalisis klasik yang digunakan merupakan pengetahuan psikologi yang menekankan pada dinamika, faktor-faktor psikis yang menentukan perilaku manusia, serta pentingnya pengalaman masa kanak-kanak

dalam membentuk kepribadian di masa dewasa. Psikoanalisis adalah teknik yang khusus menyelidiki aktifitas ketidak sadaran (bawah sadar).

Penerapan konseling psikoanalisis klasik sebaiknya dilakukan dengan menggunakan layanan konseling individual untuk mengatasi masalah penyesuaian diri siswa berkepribadian introvert. Karena didalam konseling psikoanalisis klasik lebih ditekankan kepada masa lalu individu, maka dari itu lebih efektif digunakan konseling individual.

Dalam pelaksanaan konseling psikoanalisis klasik melalui layanan konseling individual, tahap awal yang dilakukan peneliti yaitu: yang pertama peneliti melakukan hubungan baik dengan klien, yang kedua peneliti menjelaskan dan mendefinisikan masalah yakni peneliti menjelaskan mengenai kesulitan penyesuaian diri berkepribadian introvert yang dialami siswa yang berupa sikap menyendiri, rasa ragu, mencela dan rasa takut melakukan sesuatu yang berakibat kesalahan. Selanjutnya yang kedua peneliti membantu penafsiran dan menjajaki yakni peneliti sudah bisa menafsirkan bahwa benar siswa berkepribadian introvert mengalami kesulitan penyesuaian diri dan selanjutnya peneliti akan membahas lebih dalam tentang kesulitan penyesuaian diri oleh siswa berkepribadian introvert. Peneliti menegosiasikan kontrak yakni peneliti memberikan beberapa alternatif untuk mengurangi kesulitan penyesuaian diri siswa berkepribadian introvert yang dilakukan oleh siswa dan harus memilih salah satu alternative yang diberikan oleh peneliti serta semua keputusan ada di tangan siswa. Tahap pertengahan yaitu pertama peneliti menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh yakni peneliti memahami tentang permasalahan dari klien yang

berupa sebab-sebab mengapa klien melakukan perilaku kesulitan menyesuaikan diri serta mengusut lebih dalam penyebab siswa berkepribadian introvert sulit dalam melakukan penyesuaian diri di tahap ini peneliti menunjukkan kepedulian terhadap permasalahan yang dialami siswa. Selanjutnya yang kedua yaitu peneliti menjaga agar hubungan konseli terpelihara yakni selama proses konseling peneliti tetap menjaga hubungan baik dengan klien dan perkataan yang dikeluarkan tidak menyinggung perasaan klien. Dan yang ketiga yaitu peneliti melakukan proses konseling sesuai dengan struktur layanan konseli individual sehingga proses konseling berjalan dengan lancar. Tahap akhir yaitu pertama peneliti melihat menurunnya kecemasan pada klien dengan klien sudah bisa memilih alternatif untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Selanjutnya yang kedua peneliti menggunakan teknik relaksasi yakni klien disini diminta untuk rileks dengan melalui penenangan. Ketiga yaitu peneliti melihat adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih adaptif, sehat dan dinamika yakni klien secara bertahap mengurangi masalah penyesuaian diri siswa berkepribadian introvert, mulai membiasakan diri untuk lebih tampil percaya diri, yang keempat yaitu peneliti melibatkan adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas yakni klien sudah siap untuk berperilaku baik dan percaya diri dalam sehari-hari.

Setelah ketiga siswa di berikan konseling psikoanalisis klasik melalui konseling individual, kemudian peneliti melakukan evaluasi untuk melihat apakah ada perubahan yang terjadi pada siswa setelah di lakukan konseling. Dari hasil observasi setelah konseling ketiga siswa yang diberikan konseling psikoanalisis

klasik melalui konseling individual mengalami perubahan yaitu sudah dapat mengurangi kesulitan penyesuaian diri yaitu rasa ragu dan takut melakukan sebuah kesalahan

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti pada tanggal 20 januari 2017 Drs. Mudakir selaku kepala sekolah Mts Negeri Bandar mengenai pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah sebagai berikut: *pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah berjalan dengan baik dikarenakan adanya kerjasama antara guru bimbingan dan konseling kepala sekolah, dengan guru mata pelajaran lainnya serta semua pihak yang terkait dengan sekolah, terbukti dengan kinerja guru bimbingan dan konseling di sekolah ini. Salah satunya adalah adanya siswa yang dipanggil adalah siswa yang memiliki kesulitan penyesuaian diri siswa berkepribadian introvert.*

Hal ini dilakukan sesuai dengan observasi yang di lakukan pada tanggal 18 januari 2017 tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah yang sudah berjalan dengan baik di Mts Negeri Bandar, karena pada saat melakukan observasi peneliti menemukan adanya siswa yang di panggil untuk melakukan bimbingan dan konseling dan terlihat guru bimbingan dan konseling juga meminta informasi dari guru wali kelas mengenai tingkah laku dan kebiasaan siswa tersebut. Adapun siswa yang di panggil adalah siswa berkepribadian introvert yang mengalami kesulitan penyesuaian diri. Seperti siswa pendiam, suka menyendiri, dan jarang berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya.

Hal ini di lakukan dengan observasi yang di lakukan peneliti pada tanggal 18 januari 2017 tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah yang

sudah berjalan dengan baik disekolah Mts Negeri Bandar, karena pada saat melakukan observasi peneliti menemukan adanya siswa yang di panggil untuk melakukan bimbingan dan konseling dan terlihat guru bimbingan konseling meminta informasi dari guru wali kelas mengenai tingkah laku dan kebiasaan siswa tersebut. Adapun siswa yang di panggil adalah siswa yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri siswa berkepribadian introvert. Seperti siswa pendiam, suka menyendiri dan jarang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Dari pernyataan diatas dapat di ketahui bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di Mts Negeri Bandar sudah berjalan dengan baik karena ada pihak yang terkait di sekolah secara bersinergi membantu guru bimbingan dan konseling dalam memberikan informasi mengenai siswa yang bermasalah.

Kemudian menurut hasil wawancara yang di lakukan pada tanggal 20 januari 2017 dengan bapak Drs.Mudakir selaku kepala sekolah Mts Negeri Bandar tentang sejauh mana keterlibatan dalam pendidikan bimbingan dan konseling: *“selaku kepala sekolah juga mengadakan pendekatan secara mendalam kepada siswa untuk membimbing mereka agar sukarela menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dengan bantuan guru bimbingan dan konseling, kemudian melihat hasil kerja guru bimbingan dan konseling dengan cara melihat program bimbingan dan konseling yaitu prota, prosem, proming dan melakukan kerjasama dengan guru lainnya”*.

Hasil wawancara dengan bapak Drs.Mudakir selaku kepala sekolah di Mts Negeri Bandar pada tanggal 20 januari 2017 tentang sarana pendukung untuk membantu memaksimalkan kinerja guru bimbingan dan konseling serta

memajukan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah Mts Negeri Bandar ini kepala sekolah melakukan dengan di kemukakan sebagai berikut : *“dengan menyediakan dan melengkapi sarana dan fasilitas tersebut kemudian menyediakan ruang bimbingan dan konseling dan melengkapi isi ruangan bimbingan dan konseling”*.

Hal ini didukung dengan observasi yang di lakukan peneliti pada tanggal 17 januari 2017, dimana ruangan bimbingan dan konseling memiliki sarana dan fasilitas yang mencukupi dan mendukung dan membantu melaksanakan kinerja guru bimbingan dan konseling di Mts Negeri Bandar seperti, meja, kursi guru, lemari, kursi tamu, buku absensi, buku tamu, catatan kasus siswa, surat undangan orang tua, kamar mandi khusus guru bimbingan dan konseling. Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sarana dan presarana serta fasilitas di sekolah Mts Negeri Bandar cukup memadai untuk memaksimalkan kinerja guru bimbingan dan konseling sehingga guru bimbingan dan konseling dapat bekerja dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan pada tanggal 23 januari 2017 dengan Ibu Suryana selaku guru bimbingan dan konseling di sekolah MTs Negeri Bandar, mengenai pelaksanaan pendekatan bimbingan dan konseling di lakukan di sekolah bahwa : *“pelaksanaan konseling psikoanalisis klasik mengarahkan siswa menentukan sikapnya dalam suatu kondisi tertentu sedangkan guru bimbingan dan konseling sebagai fasilitator.layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan adalah layanan konseling individual yang akan dilakukan melalui wawancra dengan guru bimbingan dan konseling”*.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penelitian pada tanggal 23 Januari 2017 dengan Ibu Suryana selaku guru bimbingan dan konseling di sekolah MTs Negeri Bandar, tentang jenis layanan dan bimbingan yang telah diberikan kepada siswa Mts Negeri Bandar dapat dikemukakan sebagai berikut: *“layanan bimbingan konseling di MTs Negeri Bandar ini sudah cukup aktif walaupun penerapannya belum sampai ke efektif di karenakan jumlah guru bimbingan dan konseling dan siswa di sekolah ini belum relevan. Selain itu penerapan layanan dengan pendekatan psikoanalitis belum pernah dilaksanakan dalam penyelesaian masalah siswa, dikarenakan waktu yang dibutuhkan cukup lama”*.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa penerapan layanan BK dengan Psikoanalisis klasik belum pernah dilakukan dalam pengentasan masalah siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 Januari 2017 dengan Ibu Suryana selaku guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri Bandar :*”mengenai layanan konseling individual dimana guru bimbingan dan konseling memanggil siswa ke ruang BK dan melakukan pendekatan agar siswa tersebut merasa nyaman dan mau terbuka menceritakan masalah kepada Guru BK. Konseling psikoanalisis klasik membantu siswa untuk mengingat masa lalu yang telah terjadi yang mengakibatkan siswa berkepribadian introvert mengarah yang lebih baik”*.

## **2. Penerapan Penyesuaian diri siswa Mts Negeri Bandar**

Makna akhir dari hasil pendidikan seseorang individu terletak pada sejumlah hal yang telah dipelajari dengan membantunya menyesuaikan diri dengan kebutuhan-kebutuhan hidupnya dan pada tuntutan masyarakat.

Berdasarkan pengalaman-pengalaman yang di dapat dari sekolah dan luar sekolah ia memiliki sejumlah pengalaman, kecakapan, minat-minat dan sikap-sikap.

Seseorang tidak dilahirkan dalam keadaan telah mampu menyesuaikan diri atau tidak mampu menyesuaikan diri. Kondisi fisik, mental, dan emosional di pengaruhi dan diarahkan oleh faktor-faktor lingkungan di mana mereka akan berkembang proses penyesuaian diri yang baik atau yang salah.

Adanya perbedaan kepribadian setiap individu sangatlah bergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi pendekatan psikoanalisis klasik siswa harus bermula dan ditanamkan dari lingkungan keluarga, sebab keluarga adalah fondasi utama pendidikan. Betapapun canggihnya pendidikan di sekolah, walaupun sudah di dukung oleh perangkat teknologi canggih, jika tidak didukung oleh lingkungan keluarga yang baik, hasilnya tidak akan memuaskan. Keluarga adalah basis terkecil dari kehidupan masyarakat. Pendidikan dalam keluarga harus ditopang juga oleh lingkungan dan masyarakat yang sehat tujuan dari hal tersebut adalah agar anak memiliki rasa percaya diri akan lingkungan dan rasa disayang oleh keluarganya. Beberapa siswa yang merasa minder, tidak percaya diri dan lain sebagainya dikarenakan faktor-faktor tertentu misalnya karena faktor ekonomi maka anak akan merasa takut dan tidak mau bergaul dengan teman-teman yang ekonominya lebih mapan dari dia, hal ini dikarenakan ia merasa rendah diri dalam berinteraksi sosial yang lebih dalam.

Pada siklus pertama peneliti melakukan layanan konseling individual pada siswi (AT), *“masalah yang sangat sering saya hadapi bu adalah saya sangat sulit dalam menyesuaikan diri di lingkungan karena saya merasa minder dengan*

*teman teman bermain saya yang memiliki ekonomi yang lebih tinggi dari saya, sehingga saya lebih memilih untuk berdiam diri saja tetapi terkadang saya merasa kesulitan di karenakan tidak memiliki teman apalagi kesulitan dalam belajar bu, saya ingin sekali mengurangi masalah yang saya hadapi bu, orang tua saya juga telah menasehati saya bahwa saya dan teman-teman yang lain tidak ada perbedaan di antara kami”*

AT seorang siswi yang pintar dalam akademiknya yang mengalami rasa rendah diri terhadap teman teman yang lainnya di karenakan faktor perbedaan latar belakang ekonomi yang cukup jauh dengan teman teman yang lainnya sehingga AT merasa tidak percaya diri dan tidak berani untuk memulai interaksi dengan teman-temannya. AT adalah siswi yang memiliki kepribadian introvert sehingga dalam melakukan sosialisasi dengan siswa lainnya AT mengalami kesulitan untuk memulai sosialisasi.

Pada siklus ini, dilakukan juga layanan konseling individual pada siswa (MK) yang menceritakan bahwasannya *‘masalah yang sangat sering saya hadapi bu adalah saya sangat sulit dalam menyesuaikan diri di lingkungan karena saya merasa minder dengan teman teman bermain saya yang memiliki ekonomi yang lebih tinggi dari saya, sehingga saya lebih memilih untuk berdiam diri saja tetapi terkadang saya merasa kesulitan di karenakan tidak memiliki teman apalagi kesulitan dalam belajar bu, saya ingin sekali mengurangi masalah yang saya hadapi bu, orang tua saya juga telah menasehati saya bahwa saya dan teman-teman yang lain tidak ada perbedaan di antara kami,dan saya terkadang merasa senang terkadang tidak buk jika dalam proses belajar tidak kondusif,*

*senangnya itu jika tidak belajar buk jadi saya tidak perlu berpikir buk tetapi saya tidak senangnya jika saya belajar tidak kondusif kasihan dengan orang tua saya buk yang sudah susah paya mencari uang tetapi sya tidak mendapatkan hasil apa-apa dalam belajar di sekolah bu”*

sebenarnya siswa tersebut memang lebih menyukai belajar sendiri ketimbang belajar kelompok dan siswa (MK) juga lebih sering mengeluh saat kesulitan belajar di karenakan siswa (MK) merasa malu untuk bertanya kepada orang lain, dan siswa (MK) lebih senang belajar di sekolah ketimbang belajar di rumah di karenakan (MK) tidak mempunyai waktu luang untuk belajar di rumah di karenakan harus bekerja membantu orang tua.

Pada siklus pertama yang di lakukan kepada siswa ke tiaga (IP) *“Saya sering sekali di ejek-ejek oleh teman-teman saya buk, ada saja salah saya yang tidak sesuai dengan teman-teman saya sehingga saya yang menjadi korban ejekan mereka di sekolah buk”* IP siswa yang biasanya aktif di kelas dan siswa yang lebih suka belajar sendiri ketimbang kelompok dikarenakan siswa harus memiliki teman sekelompok yang harus biasa satu prinsip dengan (IP), agar siswa yang sekelompok dengan (IP) tidak menjadi ejekaan IP di dalam kelompok dan tidak menyudutkan tindakan yang di lakukan oleh (IP). Pernyataan (IP) yang mengaku bahwasannya alasan dari kepribadian tersebut di karenakan (IP) sering sekali diekek oleh teman-temannya.

Seperti dari hasil observasi siswa yang di lakukan dengan guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri Bandar *“ masalah yang selalu di hadapi siswa/i MTs N Bandar masih ada siswa yang malu terbuka menceritakan masalah yang*

*di hadapinya*”. Penyesuaian diri siswa adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungannya, dan mampu merespon mental tingkah laku dimana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan dalam dirinya, konflik-konflik, dan frustrasi yang dialaminya, sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana ia tinggal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di lapangan, ada beberapa kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri yang terjadi pada siswa yang berkepribadian introvert di sekolah ini dan di alami oleh beberapa siswa. Kesulitan dalam penyesuaian diri sering terjadi pada siswa introvert adalah masalah ekonomi keluarga dari siswa tersebut, dan korban ejekan yang di lakukan oleh sesama siswa.

Seperti hasil wawancara yang di lakukan penulis dengan ibu Suryana S.Pd selaku guru Bimbingan dan konseling di MTs Negeri Bandar *“kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah telah berjalan baik dengan kerjasama antara guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah, dan guru wali kelas namun konseling individual belum berjalan efektif di sekolah dari beberapa siswa yang harus melakukan konseling individual masih ada siswa yang lebih menutup diri dengan tidak mau menceritakan masalah yang di alaminya dengan orang lain “*

Pada tanggal 27 januari 2017 di lakukan konseling individual untuk siklus kedua yang di lakukan peneliti untuk mendapatkan hasil dari konseling individual dengan menggunakan konseling psikoanalisis klasik di siklus pertama.

Siklus kedua di lakukan kepada (AT) siswi pintar di MTs Negeri Bandar yang memiliki kepribadian Introvert. *“saya sekarang lebih bahagia bu, karena saya sekarang bisa menyesuaikan diri saya dengan temana-teman saya saat belajar di kelas dan semua persepsi yang saya bayangkan selama ini tidak terjadi dan yang di katakan oleh orang tua saya selalu benar bahwasannya di antara manusia tidak ada perbedaan dan semua manusia itu hidup setara”*

Siklus kedua di lakukan kepada siswa kedua di hari yang bersamaan tetapi jam yang berbeda kepada siswa (MK) *“setelah apa yang ibu katakan di saat konseling kemarin saya merasa senang dan setidaknya saya merasa lebih lega karena saya telah menceritakan sedikit masalah saya yang selama ini hanya saya pendam sendirian tidak ada satu orang pun yang tau tentang masalah saya akhirnya saya juga bisa menyesuaikan diri saya dengan teman-teman dan menyesuaikan waktu saya tanpa ada rasa minder saya dengan pekerjaan yang saya lakukan sehari-hari bu”*.

Dan siklus kedua di lakukan pada siswa ketiga di hari yang bersamaan di jam yang berbeda dan secara singkat siswa (IP) *“saya yang selalu menjadi bahan dari tertawaan mereka atau korban bully teman-teman saya akan tetapi sekarang saya sudah percaya diri dari semua yang di ktakan oleh teman-teman saya itu tidak semuanya benar, saya pasti mempunyai kelebihan yang mereka tidak punya dan setidaknya saya tidak menjadi topik tertawaan mereka saya yakin jika saya sukses saya akan di banggakan oleh orang-orang dan semua itu saya butuh orang lain untuk menuju kesuksesan saya bu”*

Walaupun kesulitan dalam penyesuaian diri ini belum berdampak sangat buruk kepada dirinya namun harus diberikan layanan bimbingan dan konseling terutama menggunakan konseling psikoanalisis klasik dengan menggunakan konseling individual untuk mengetahui respon yang ditunjukkan dari stimulus yang di berikan guru bimbingan dan konseling.

### **3. Penerapan konseling psikoanalisis klasik untuk mengatasi penyesuaian diri siswa berkepribadian introvert kelas VIII Mts Negeri Bandar**

Penerapan konseling psikoanalisis klasik ini adalah memberi stimulus siswa dalam mengingat-ingat kembali kejadian yang terjadi di masa lalunya yang dapat memberikan trauma atau hal yang menjadi sulit untuk di lupakan yang berpengaruh kepada kepribadian siswa.

Penerapan konseling psikoanalisis klasik ini adalah konselor lebih banyak memberi ruang kepada siswa untuk banyak berbicara agar konselor bisa masuk dan merasakan apa yang menjadi masalah klien.

Konseling individu adalah salah satu dari sepuluh layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh seorang konselor dengan klien dalam rangka pengatasan masalah pribadi klein. Konseling individual juga merupakan jantung hati dari sepuluh jenis layanan bimbingan dan konseling yang memiliki peran penting dalam proses bimbingan. Mengarahkan serta mengentaskan maalah yang sedang dihadapi siswa. Jika konseling individual di lakukan tidak maksimal atau pun tidak pernah dilakukan sama sekali maka akan berdampak buruk bagi siswa-siswa yang mengalami masalh maupun bagi siswa-siswa butuh pengarahan atau bimbingan.

Tujuan psikoanalisis klasik adalah untuk mengetahui penyebab terjadinya kesulitan penyesuaian diri dan cara mengatasi kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Melalui wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, "*guru bimbingan dan konseling sudah melakukan upaya dalam mengatasi masalah kesulitan penyesuaian diri di sekolah dengan maksimal walaupun belum maksimal dalam penerapan sepenuhnya, terlebih dengan menggunakan pendekatan konseling psikoanalisis klasik itu sendiri*". Maka dengan sarana dan arahan guru bimbingan dan konseling peneliti diarahkan untuk melakukan konseling psikoanalisis klasik melalui layanan konseling individual kepada beberapa siswa yang memiliki kepribadian introvert yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri".

Dalam melakukan pendekatan konseling psikoanalisis klasik melalui layanan konseling individual, peneliti lebih dulu melihat jadwal dan kesempatan untuk bisa memberikan layanan konseling individual kepada siswa. Setelah memastikan dapat memberikan layanan konseling individual kepada siswa maka peneliti pada langkah awal memulai konseling individual menggunakan pendekatan konseling psikoanalisis klasik. Seperti biasanya di awal layanan melakukan langkah penerimaan, dimana peneliti menerima kedatangan siswa. Pada tahap ini peneliti menciptakan pola hubungan yang harmonis, terbuka dan nyaman sehingga siswa merasa nyaman untuk menyampaikan permasalahan dan perasaan-perasaannya terkait masalahnya tersebut. Penerimaan awal merupakan kondisi yang sangat berpengaruh pada proses konseling selanjutnya, pada

penerimaan awal ini peneliti menjelaskan dahulu maksud dan tujuan konseling ini kepada kliennya. Kemudian langkah kedua dimana melalui mengidentifikasi masalah apa yang terjadi pada siswa dan mengeksplorasi masalah tersebut, siswa diberi kesempatan untuk mengeluarkan dan menceritakan segala penyebab siswa tersebut mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri. Pada tahap ketiga klien juga memberikan kesempatan kepada klien untuk menceritakan perasaan yang di rasakan pada saat ini, hal ini bertujuan untuk melatih individu yang mengalami kesulitan untuk menyatakan diri bahwa tindakannya salah atau benar. Dan langkah akhir membantu siswa memilih dan memutuskan solusi apa yang akan diambilnya pada langkah akhir membantu kesimpulan mengenai proses konseli.

Dari hasil konseling yang dilakukan dengan ketiga (3) orang siswa yang bekepribadian introvert yang mengakibatkan kesulitan dalam menyesuaikan diri ini di lakukan pada waktu yang berbeda dari hasil konseli yang dilakukan diperoleh bahwa penyebab Agustina (Tina), dan Muhammad Khairil Fahmi (Fahmi) berbeda dengan penyebab yang terjadi pada Irfansyah Pradana (Irfan).

Berdasarkan wawancara yang di lakukan dengan siswa AT *“masalah yang sangat sering saya hadapi bu adalah saya sangat sulit dalam menyesuaikan diri di lingkungan karena saya merasa minder dengan teman teman bermain saya yang memiliki ekonomi yang lebih tinggi dari saya, sehingga saya lebih memilih untuk berdiam diri saja tetapi terkadang saya merasa kesulitan di karenakan tidak memiliki teman apalagi kesulitan dalam belajar bu, saya ingin sekali mengurangi masalah yang saya hadapi bu, orang tua saya juga telah menasehati*

*saya bahwa saya dan teman-teman yang lain tidak ada perbedaan di antara kami”*

Dengan menggunakan konseling psikoanalisis klasik ini seorang konselor membantu siswa menghidupkan kembali pengalaman-pengalaman masa kanak-kanak sehingga menembus konflik-konflik yang sedang di alami, konseling psikoanalisis klasik diarahkan pada upaya mengungkapkan materi-materi kompleks terdesak dan kemudian membawanya ke dalam bawah sadarnya untuk disadari oleh individu, ini di lakukan dengan mengajak siswa berbicara, mendorong transferan, asosiasi bebas, serta analisis dan interperensi.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan IP *“sebenarnya saya orangnya tidak bisa diam bu tetapi dari dulu saya orang yang selalu di bully oleh teman-teman di sekolah dan di rumah bu, setiap apa yang saya lakukan ada saja yang salah dengan teman-teman saya bu, sehingga saya malas untuk punya teman bermain bu, saya memilih sendirian saja bu, tidak suka belajar denan teman teman bu”*

Akan tetapi penyesuaian diri ini adalah bentuk dari kesehatan mental seseorang penyesuaian diri secara sehat adalah cara yang di lakukan manusia dalam pemenuhan kebutuhan yang menunjukkan keharmonisan dengan lingkungan. Waktu yang di butuhkan manusia untuk menyesuaikan diri yang di dalamnya pasti ada konflik yang mengiringnya dan membantu manusia mencoba untuk mengetahui cara penyelesaiannya disebut dengan proses penyesuaian diri.

Berdasarkan wawancara yang di lakukan dengan siswa khairul fahmi *“kesenjangan ekonomi dan keharusan saya bekerja setelah pulang sekolah untuk*

*mencari uang jajan untuk sekolah yang mengakibatkan saya tidak punya waktu dalam bermain dan minder dengan teman-teman yang mempunyai uang banyak tanpa harus bekerja keras”*

Jika manusia/individu selalu dalam keadaan seimbang antara dirinya dengan lingkungannya di mana tidak ada lagi kebutuhan yang tidak terpenuhi, dan di mana semua fungsi organisme/individu berjalan normal. Karena itu penyesuaian diri lebih bersifat suatu proses sepanjang hayat (*lifelong process*), dan manusia terus menerus berupaya menunjukkan dan mengatasi tekanan dan tantangan hidup guna mencapai pribadi yang sehat. Respon penesuaian baik, atau buruk, secara sederhana dapat di perpanjang sebagai upaya inidvidu untuk mereduksi atau menjauhi ketegangan dan memelihara kondisi-kondisi keseimbangan yang lebih wajar.

Setelah semua siswa diberikan layanan konseling individual, kemudian peneliti melakukan observasi untuk melihat apakah ada perubahan yang terjadi pada siswa setelah dilakukan konseling. Dari hasil observasi setelah konseling ketiga siswa diberikan layanan konseling individual mengalami perubahan yaitu sudah dapat melakukan interaksi sosial dengan teman-teman bermainyadi mana biasanya saat jam istirahat berlangsung siswa berkepribadian introver lebih memilih berdiam diri dan tidak berkumpul dengan teman-temannya setelah di lakukan konseling individual dengan menggunakan konsleing psikoanalisis klasik beberapa kali ketiga siswa yang di konseling sudah keluar dari kelas saat jam istirahat, dan melakukan interaksi yang baik, tidak sering menyendiri di kelas.

### **C. Diskusi Hasil Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui penerapan layanan bimbingan konseling Psikoanalisis klasik individual untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa berkepribadian introvert siswa kelas VIII MTs Negeri Bandar.

Dari hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa penerapan konseling psikoanalisis klasik dengan menggunakan konsleing individual untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa berkepribadian introvert dapat membantu siswa dalam mengatasi ketakutan dan rasa minder dalam melakukan penyesuaian diri di lingkungan sosial. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan di MTs Negeri Bandar. Pemberian layanan tersebut dapat meningkatkan penyesuaian diri siswa berkepribadian introvert yang tadinya siswa merasakan minder dan trauma di kejadian masa lalunya menjadi lebih dapat melakukan interaksi sosial di lingkungan bermain. Siswa juga menyadari bahwa pentingnya melakukan interaksi sosial di lingkungan dan semua orang itu sama rata tanpa ada perbedaan baik moral dan material, dan mereka semakin percaya diri dengan apa yang mereka miliki dan kemampuan mereka yang berbeda dengan teman-teman lainnya.

Seperti yang dinyatakan oleh salah seorang siswa dalam hasil wawancara saya kepada Agustina: *“Sebenarnya saya sangat ingin sekali mengurangi kesulitan menyesuaikan diri ini buk, karena saya juga ingin punya banyak teman bermain, dan saya merasa selama ini sebenarnya saya tidak bisa melakukan semuanya sendirian tanpa ada teman-teman buk, Orang tua saya juga pernah menanyakan kenapa saya tidak memiliki teman, saya bilang saya minder dengan*

*teman-teman saya lalu orang tua saya menasehati saya untuk tetap bersyukur dan yakin kalau saya tidak berbeda dengan teman-teman yang lainnya “*

Setelah peneliti melakukan konseling psikoanalisis klasik peneliti melakukan observasi dan hasilnya siswa yang berkepribadian tertutup (*introvert*) konseling ketiga siswa diberikan layanan konseling individual mengalami perubahan yaitu sudah dapat melakukan interaksi sosial dengan teman-teman bermainyadi mana biasanya saat jam istirahat berlangsung siswa berkepribadian introver lebih memilih berdiam diri dan tidak berkumpul dengan teman-temannya setelah di lakukan konseling individual dengan menggunakan konsleing psikoanalisis klasik beberapa kali ketiga siswa yang di konseling sudah keluar dari kelas saat jam istirahat, dan melakukan interaksi yang baik, tidak sering menyendiri di kelas

Berdasarkan keterangan uraian diatas dapat dikatakan bahwa layanan konseling psikoanalisis klasik dengan konsleing individual yang dilakukan di kelas VIII yang tadinya beberapa siswa yang berkepribadian introvert yang sulit menyesuaikan diri mempunyai niat dan mampu melakukan sosialisai di lingkungan, perubahan tersebut setelah mendapat layanan konsleing individual dalam upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konselor serta pemberian layanan tersebut harus berkelanjutan.

#### **D. Keterbatasan penelitian**

Sebagai manusia biasa peneliti tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan yang berakibat dari keterbatasan beberapa faktor yang ada pada penulis. Kendala-kendala penulis. Kendala-kendala yang dihadapi peneliti sejak dari pembuatan, rangkaian penulis, pelaksanaan penelitian, hingga pengolahan data seperti :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik motil maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan, hingga pengolahan data.
2. Penelitian di lakukan relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu yang peneliti miliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada kelas VIII Mts Negeri Bandar tahun ajaran 2016- 2017 dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsir data yang didapat dari peneliti. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka peneliti mengharap saran dan keritik yang sifstnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

Disamping adanya keterbatasan dana, waktu serta moril dan materi yang dari berbagai faktor tersebut, maka peneliti ini masih banyak kelemahan. Oleh sebab itu, dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya kritik yang dapat menyempurnakan penelitian ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analissi terhadap hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Penerapan konseling psikoanalisis klasik mengarahkan kepada bagaimana respon yang di tunjukkan dari stimulus yang diberiakn guru bimbingan dan konseling kepada siswa dengan menggunakan layanan konseling individual.
2. Penyesuaian diri siswa berkepribadian introvert di Mts Negeri Bandar diantaranya di sebabkan karena faktor latarbelakan ekonomi keluarga dan korban ejekan yaitu 3 orang siswa. Yang pertama AT dan MK telah di peroleh karena faktor ekonomi menengah kebawah yang berbeda dengan teman-teman yang ada di sekelilingnya, namun berbeda dengan IP mengalami masalah di karenakan masalah ejekan yang sering di dapat dari teman teman bermainnya disekeliling dan sampai mengakibatkan terauma dan menjadiakn kepribadian tertutup.
3. Penerapan konseling psikoanalisis klasik untuk mengatasi kesulitan penyesuaian diri siswa berkepribadian initrovert siswa kelas VIII Mts Negeri Bandar, ternyata telah berhasil membantu siswa yang menyelesaikan masalah penyesuaian diri dan hal ini meningkat sebesar 55%-75%, cara penyesuaian diri siswa berkepribadian introvert lebih baik dari sebelumnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan analisa yang telah di lakukan peneliti menyarankan kepada pihak sekolah MTs Negeri Bandar dan terkait untuk melakukan perubahan guna meningkatkan kualitas dan keefektifan bimbingan dan konseling di sekolah MTs Negeri Bandar

1. Kepada kepala sekolah lebih meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling terutama memberikan waktu lebih khusus dalam peningkatan layanan bimbingan dan konseling.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling yang sudah sangat efektif dalam layanan bimbingan dan konseling disarankan agar terus meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling terutama dalam menggunakan teknik-teknik pendekatan yang ada di dalam bimbingan dan konseling. Dimana pendekatan konseling dapat lebih meningkatkan kualitas dalam menyiapkan berbagai macam masalah yang terjadi pada siswa dan membantu siswa menyelesaikan masalahnya.
3. Kepada siswa diharapkan lebih dapat percaya diri lagi dengan apa yang sudah mereka miliki di sekolah maupun diluar sekolah, serta meningkatkan motivasi diri dalam meningkatkan layanan bimbingan dan konseling yang da disekolah.

## **Lampiran 1**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **I. IDENTITAS**

1. Nama : Widya Astuti
2. Tempat/ TGL Lahir : Batu bara, 06 des 1995
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status : Belum menikah
7. Alamat : Sei muka KAB, Batu bara
8. Nama orang tua :
  - a. Ayah : Abdul Muis
  - b. Ibu : Roslaini
  - c. Alamat : Sei Muka KAB, Batu bara

#### **II. PENDIDIKAN**

- 1 SDN 010156 Sei muka 2007-2008
2. SMP N 1 Talawi 2011-2012
3. SMA N 1 Talawi 2012-2013
4. Daftar sebagai mahasiswa FKIP UMSU BIMBINGAN DAN KONSELING  
TAHUN 2013-2014

Medan, Maret 2017

Widya Astuti

## Lampiran 2

### PROFIL SEKOLAH

#### A. IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama sekolah : Mts Negeri Bandar
2. Alamat (jln,kota/kab.kota) : Jln. Asahan, KM 01, Perdagangan,
3. No. Telp : 0622697533
4. Nama kepala sekolah : Drs. Mudakir
5. No. Telp : 081264108510
6. Tahun didirikan sekolah : 1995
7. Kepemilikan tanah atau bangunan :
8. Luas tanah/status :
9. Luas bangunan :
10. Rombongan belajar/shift : Pagi
11. Status sekolah

#### B. VISI DAN MISI SEKOLAH

##### a. VISI STN NEEGERI BANDAR

membangun bersama mewujudkan peserta didik yang cerdas, beriman dan berbudaya dalam kebinekaan.

##### b. MISI MTS NEGERI BANDAR

- Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran secara menyeluruh, terpadu dan bermutu. Dengan mengacu kepada kurikulum dan standart nasional.

- Meningkatkan kualitas madrasah melalui pembelajaran yang efektif, efisien, berdayatarik dan humanisme.
- Membangun lingkungan madrasah yang asri,nyaman dan tertib.
- Membangun karakter siswa yang teratur pada nilai-nilai islamai dan budaya nasional.

C. DATA GURU DAN PEGAWAI

a. Jumlah guru dan staf mts negeri bandar T.A 2016/2017

NO	JENIS GURU/PEGAWAI	PRIA	WANITA	JUMLAH
1	GURU PNS	13	11	24
2	Guru Non PNS	5	10	15
3	Staf tata usaha PNS	2	2	4
4	Staf Tata Usaha Non PNS	2	2	4

b. Data Siswa MTS Negeri Bandar T.A 2016/2017

	Kelas	Siswa laki-laki	Siswi perempuan	Jumlah
1	VII <sub>1</sub>	19	23	42
2	VII <sub>2</sub>	17	23	40
3	VII <sub>3</sub>	20	20	40
4	VII <sub>4</sub>	14	17	31

5	VII <sub>5</sub>	7	16	23
6	VII <sub>6</sub>	16	15	31
7	VII <sub>7</sub>	11	20	31
8	VII <sub>8</sub>	4	16	20
9	VIII <sub>1</sub>	14	25	39
10	VIII <sub>2</sub>	15	24	39
11	VIII <sub>3</sub>	15	24	39
12	VIII <sub>4</sub>	13	24	37
13	VIII <sub>5</sub>	19	20	39
14	VIII <sub>6</sub>	20	21	41
15	IX <sub>1</sub>	20	21	41
16	IX <sub>2</sub>	18	21	39
17	IX <sub>3</sub>	19	19	38
18	IX <sub>4</sub>	22	18	40
19	IX <sub>5</sub>	21	20	41

c. Sararan Dan Prasarana

<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
jumlah ruang kelas	19
Ruang kepala sekolah	1
Ruang wakasek	1
Ruang Guru	1
Ruang Tata Usaha	1
Laboratorium IPA	1
Perpustakaan	1
Mushollah	1
WC Guru	2
WC Siswa	4
Lapangan olah raga	1

a) Ruang Kelass

1. Jumlah meja : 365
2. Jumlah kursi siswa : 711
3. Jumlah meja guru : 30
4. Jumlah kursi guru: 30

b) Kondisi Ruang Belajar dan Ruang lainnya

No	Jenis ruang	Jlh	Ukuran (m <sup>2</sup> )	Jumlah ruangan dan kondisi			Ket
				Rusak Ringan	Rusak sedang	Rusak berat	
1	Ruang Kelas	19	4X6		1		
2	Perpustakaan	1	6X8				
3	Lab. IPA	1	4X6				
4	Lab. Komputer	-					

### LAMPIRAN 3

#### LEMBAR OBSERVASI

##### Penyesuaian diri siswa berkepribadian Introvert Siswa MTS Bandar

Tempat : Ruang BK

Tempat observasi : MTS Negeri Bandar

Topik : penerapan konseling psikoanalisis klasik mengatasi penyesuaian diri siswa berkepribadian introvert

No	Pertanyaa	Jawaban		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Adakah siswa yang sulit berinteraksi ?	✓		
2	Adakah siswa yang sering menyendiri di ruang kelas ?	✓		
3	Adakah siswa yang sering menyendiri berkeringat berlebihan di saat cuaca tidak panas ?		✓	
4	Adakah siswa yang sering ke kamar mandi saat jam belajar berlangsung ?	✓		
5	Adakah siswa yang mendapatkan masalah karena tidak aktif saat di sekolah ?	✓		
6	Adakah dampak negatif dari siswa yang sering berdiam diri ?	✓		

7	Adakah guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan dan konseling ?	✓		
8	Adakah perubahan yang terjadi setelah menerima layanan bimbingan dan konseling ?	✓		

## Lampiran 4

### Lembar Observasi

Tanggal Observasi : 16 januari 2017

Tempat : MTs Negeri Bandar

Waktu :09.00 WIB

Subjek : Siswa/i MTs Negeri Bandar

No	Kejadian	Analisa
1	Masalah yang dihadapi siswa/i dalam mengikuti kegiatan bimbingan konseling individual	Masalah siswa/i yang selalu dialami ada siswa yang malu, tidak mau terbuka dalam menceritakan semua masalah yang di hadapinya
2	Keaktifn siswa dalam kegiatan layanan konseling individual	Siswa masih aktif dalam melakukan konseling individual meskipun melum semua siswa yang aktif dikarenakan masih ada siswa yang malu untuk menceritakan masalah pribadinya yang dihadapinya
3	Materi layanan dalam konseling	Materi yang diberikan adalah

	individual dalam meningkatkan penyesuaian diri	meningkatkan rasa percaya diri dimana isi dari materi ini meliputi percaya diri, jenis percaya diri, dan manfaat sosialisasi.
4	Pemahaman siswa dalam layanan bimbingan dan konseling	Pemahaman siswa/i terhadap bimbingan dan konseling itu sangat bermanfaat sekali bagi mereka karena dalam melaksanakan bimbingan dan konseling siswa dapat mengurangi sedikit beban dan masalah yang membebani mereka yang dapat mengganggu proses belajar dan hasil belajar.
5	Tempat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling	Kegiatan layanan bimbingan konseling individual ini dilakukan oleh konselor bisa di mana saja tempat yang sekiranya nyaman dan tertutup tidak ada dan terdengar oleh orang lain dan akan lebih baik di lakukan di bilik konseling.

## Lampiran 5

### Lembar Observasi

Tanggal Observasi : 17 Januari 2017

Tempat : MTs Negeri Bandar

Waktu : 08.30 WIB

Objek : kepala sekolah MTs Negeri Bandar

<b>No</b>	<b>Kejadian</b>	<b>Analisa</b>
1	Program bimbingan dan konseling di sekolah, ruang kegiatan bimbingan dan konseling	Menurut analisa saya, dari apa yang saya lihat secara langsung, yaitu program layanan bimbingan dan konseling yang disetujui oleh kepala sekolah bagus dan terlaksana dengan baik, program itu sangat efektif untuk membimbing siswa menjadi insan yang baik lagi. Ruang bimbingan dan konseling cukup luas, dimana segala fasilitas demi kelancaran kegiatan bimbingan dan konseling terpenuhi dan tersedia di dalam ruang bimbingan dan konseling itu.

2	Tugas kepala sekolah dalam bimbingan dan konseling ?	Disini kepala sekolah cukup berperan dalam bimbingan dan konseling, kepala sekolah dengan sigab memberikan fasilitas yang memadai untuk kegiatan bimbingan dan konseling. Kepala sekolah juga bertanggung jawab atas kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Dalam hal pelayanan dan program program bimbingan dan konseling, kepala sekolah mendukung dengan penuh kepercayaan.
3	Usaha kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan dan konseling	Disini kepala sekolah mengusahakan segala sesuatunya dalam kesuksesan kegiatan bimbingan dan konseling. Dari mulai dukungan sampai dengan penyediaan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam kegiatan bimbingan dan konseling.

4	Keterlibatan guru dalam kegiatan bimbingan dan konseling	<p>Dalam hal ini semua guru bimbingan studi terutama wali kelas terlibat dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Karena disini konselor atau guru bimbingan dan konseling mendapatkan informasi siswa saat berada diruang kelas itu melalui diri guru bidang studi dan wali kelas. Karena apabila terdapat siswa yang terdapat bertingkah laku salah suai saat didalam kelas, guru bidang studi akan melapor kepada walikelas kemudian oleh guru BK, sehingga akan di proses oleh konselor untuk mengatasi permasalahan yang ada.</p>
5	Upaya kepala sekolah dalam pembinaan konselor untuk pelaksanaan jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah.	<p>Untuk pembinaan konselor, kepala sekolah mengundang konselor yang asli dari tamatan bimbingan dan konseling dari sekolah lain. Didalam hal ini para konselor akan membahas permasalahan berbagai macam perkembangan dari setiap layanan,</p>

		dan sesekali untuk memperaaktekkan cara pelaksanaannya, sehingga disini konselor dapat saling bertukar fikiran untuk menjalanka jenis layanan bimbingan dan konseling.
--	--	--

## Lampiran 6

### Lembar Observasi

Tanggal observasi : 18 januari 2017

Tempat : MTs Negeri Bandar

Waktu : 09.00

Subjek : konselor MTs Negeri Bandar

No	Kejadian	Analisa
1	Peran konsleor dalam kegiatan layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi rendah siswa	Berdasarkan pengamatan langsung yang saya lakukan di MTs Negeri Bandar, konselor sangat berperan penting dalam semua permasalahan yang terjadi pada siswa. Dan dalam kesulitan menyesuaikan diri ini,

		<p>konselor cukup cekatan dalam mengambil tindakan agar permasalahan siswa dalam mengelola kepribadian <i>introvert</i> tidak berlarut-larut. Konselor selalu memberikan jadwal konseli secara rutin kepada setiap kelas, disitu siswa bebas mengutarakan perasaan yang dialami saat itu, an perasaan yang dialami saat itu, dan perasaan apa yang mengganggu dirinya selama ini konselor akan dengan sigap untuk memberikan alternatif bantuan terhadap permasalahan yang dihadapi</p>
2	Keaktifan konselor dalam kegiatan konseling individual	<p>Konselor sangat aktif dalam pemberian ke 10 layanan bimbingan dan konseling terutama layanan konseling individual, terlihat lebih aktif, karena setiap saat banyak siswa yang datang ke ruang BK, konselor selalu</p>

		memberikan bantuan kepada siswa di MTs Negeri Bandar dengan baik kepada siswa yang memiliki masalah maupun siswa yang tidak memiliki masalah.
3	Tempat pelaksanaan kegiatan layanan pembelajaran.	Untuk layanan konseling individual yang diberikan kepada siswa biasanya dilakukan di ruang bimbingan dan konseling MTs Negeri Bandar
4	Materi layanan konseling individual	Materi layanan diberikan oleh konselor dalam “meningkatkan rasa percaya diri” dimana isi dari materi itu meliputi pengertian, mengelola rasa percaya diri, jenis jenis percaya diri dan manfaat rasa percaya diri.
5	Keikutsertaan siswa/siswi dalam kegiatan layanan konseling individual.	Siswa dengan sukarela untuk mengikuti layanan konseling individual tanpa ada paksaan dari pihak mana pun. Siswa juga harus mau terbuka dalam menceritakan

		semua permasalahan yang dia rasakan.
6	Isi kegiatan layanan konseling individual	Disini siswa datang ke ruang BK tanpa ada paksaan dan menceritakan semua masalah yang di hadapi agar konselor dapat memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa namun konselor hanya sebatas pemberi solusi bukan mengambil keputusan karena pengambilan keputusan akan di kembalikan kepada pihak klien atau siswa.

## Lampiran 7

### Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

#### Di MTs Negeri Bandar

Waktu Wawancara : 20 Januari 2017

Tempat wawancara : Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perkembangan pendidikan di MTs N Bandar ?	Perkembangan di MTs N Bandar disini udah semakin meningkat dari tiap tahunnya, banyak peminat masyarakat yang ingin masuk kesekolah di MTs N Bandar.
2	Bagaimana visi dan misi MTs N Bandar	<b>Visi :</b> membangun bersama mewujudkan peserta didik yang cerdas, beriman dan berbudaya dalam kebinekaan. <b>Misi :</b> - Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran secara menyeluruh, terpadu

		<p>dan bermutu. Dengan mengacu kepada kurikulum dan standart nasional.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan kualitas madrasah melalui pembelajaran yang efektif, efisien, berdayatarik dan humanisme.</li> <li>- Membangun lingkungan madrasah yang asri,nyaman dan tertib.</li> <li>- Membangun karakter siswa yang teratur pada nilai-nilai islamai dan budaya nasional.</li> </ul>
3	Bagaimana keadaan tenaga pengajar disekolah MTs N Bandar ?	Tenaga pengajar disekolah ini semua dapat dikatakan sudah baik, karena semua guru disini sudah menyelesaikan pendidikan Setara 1.
4	Bagaimana guru bimbingan dan konseling di sekolah ini ?	Guru bimbingan dan konseling di sekolah ini asli berasal dari

		pendidikan bimbingan dan konseling dan menerapkan layanan bimbingan dan konseling yang efektif walau pun belum menjapai ideal di karenakan jumlah guru dan siswa belum relevan.
5	Bahaimana keadaan siswa di sekolah MTs N Bandar ?	Keadaan siswa disini rata-rata ekonomi menengah taraf hidupnya sedang
6	Bagaimana keadaan sarana dan prasarana belajar sekolah MTs N Bandar ?	Keadaan sarana dan prasarana disekolah ini menurut saya sudah mencukupi untuk siswa di sekolah ini.
7	Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah MTs N Bandar ?	Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ini sudah berjalan dengan baik di sekolah ini dikarenakan adanya kerja sama antara gurur bimbingan konseling, kepala sekolah dengan guru mata pelajaran lainnya serta semua pihak yang terkait dengan

		sekolah, terbukti dengan kinerja guru bimbingan dan konseling di sekolah ini. Salah satunya adalah banyaknya siswa yang datang keruang bimbingan dan konseling untuk konseling.
8	Bagaimana keterlibatan bapak dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah MTs N Bandar ?	Mengadakan pendekatan secara mendalam kepada sekoalh siswa untuk membimbing mereka agar dapat sukarela menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dengan bantuan guru bimbingan dan konseling dengan cara melihat program bimbingan dan konsleing yang telah dibuat dan melakukan kerja sama dengan guru lainnya.
10	Apa usaha yang dilakukan untuk mengurangi siswa yang sulit menyesuaikan diri siswa berkepribadian introvert	Berkepribadian introvert bisa dikatakan dengan tertutup, disini masih banyak siswa berkepribadian introver mereka lebih memilih berdiam diri namun

		<p>disini saya bekerjasama dengan guru bimbingan dan konsleing untuk memperhatikan kepribadian siswa MTs Negeri Bandar.</p>
--	--	---

## Lampiran 8

### Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan Dan Konseling

#### Di MTs Negeri Bandar

Waktu wawancara : 23 januari 2017

Tempat wawancara : Ruang BK

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama ibu bertugas dalam bimbingan dan konseling disekolah di MTs N Bandar ?	Saya bertugas disini sudah 4 tahun
2	Apa latar belakang pendidikan yang ibu miliki, dan berapa jumlah anak asuh di sekolah MTs N Bandar ?	Latar belakang pendidikan saya Stara (S1) BK. Dan jumlah anak yang saya asuh 3.... siswa
3	Layanan apa saja yang ibu laksanakan dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah MTs N Bandar ?	Saya memberikan layanan kepada anak didik saya yaitu, layanan konseling individual, informasi, layanan bimbingan kelompok juga layanan orientasi dan layanan mediasi.

4	Bagaimana pelaksanaa layanan konseling individual yang di lakukan si sekolah MTs N Bandar ?	Saya melakukannya dengan sungguh-sungguh pelayanan Bimbingan dan konseling dapat berkembang secara optimal.
5	Masalah apa saja yang memerlukan pelaksanaan layanan konseling individual di sekolah MTs Negeri Bandar ?	Saya harus melihat terlebih dahulu kasus seperti apa dan juga permasalahannya. Baru bisa diberikan konseling individual.
6	Bagaimana usaha ibu lakukan agar siswa itu terbuka dalam layana konseling individual ?	Saya melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan anak tersebut sehingga iya nyaman dan merasa iya selalu merasa di perhatikan dengan gurunya.
7	Kesulitan menyesuaikan diri seperti apa yang terjadi pada siswa berkepribadian introvert di sekolah MTs Negeri Bandar ?	Kesulitan menyesuaikan diri yang terjadi pada siswa berkepribadian introvert dapat terjadi di karenakan faktor masalah dalam pembentukan kepribadian atau pengaruh bullying dan ekonomi.
8	Bagaimana ibu menyikapi masalah kesulitan menyesuaikan diri yang	Saya menyikapinya dengan bijak. Saya melihat kasusnya dulu seperti lalu saya menanyakan apa penyebab dan mencari

	terjadi di sekolah MTs Negeri Bandar ?	jalan keluarnya.
9	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konsling yang ibu lakukan untuk mengurangi kesulitan menyesuaikan diri siswa di sekolah MTs Negeri Bandar ?	Biasanya saya melakukan konseling individual agar mengetahui kejelasan dari siswa tersebut dan dapat menyelesaikan masalahnya.
10	Apa ibu melibatkan guru-guru lain dalam mengurangi kesulitan menyesuaikan diri siswa MTs Negeri Bandar ?	Iya, saya bekerjasama dengan guru lainnya seperti guru wali kelas dan semua staf yang terkait disekolah ini untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai siswa tersebut.
11	Adakah perubahan yang terjadi pada siswa yang mengalami kesulitan menyesuaikan diri setelah melakukan layanan bimbingan dan konseling ?	Pastinya ada perubahan meskipun tidak secara langsung karena konseling yanag dilakukan pun secara bertahap. Dan berubah siswa juga harus dengan pelan-pelan.

## Lampiran 10

### Pedoman Wawancara dengan Siswa

#### Di MTs Negeri Bandar

Nama siswa : Agustina

Waktu Wawancara : 09.30

Tempat wawancara : Ruang BK

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ananda mengetahui tugas konseling dalam kegiatan bimbingan dan konseling ?	Saya sedikit mengetahuinya buk, guru BK biasanya mengatur siswa siwa agar disiplin.
2	Apakah ananda pernah mengikuti layanan konsleing individual ?	Saya pernah mengikutinya buk
3	Berapa kali ananda sudah mengikuti layanan konseling individual ?	Saya hanya sekali mengikutinya buk

4	Bagaimana perasaan ananda ketika mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah ?	Saya merasa biasa-biasa saja buk
5	Apakah ananda pernah merasakan kesulitan menyesuaikan diri di sekolah ?	Saya sangat merasakannya buk, sehingga saya tidak memiliki teman bermain yang banyak buk
6	Adakah partisipasi orang tua ananda dalam bentuk material ?	Orang tua saya hanya memberi uang keperluan sekolah, sedangkan uang jajan hanya di berikan sedikit jika orang tua saya mempunyai uang lebih
7	Bagaimana peranan orang tua ananda dalam diri ananda ?	Orang tua saya sangat berperan penting buk
8	Apakah bentuk peran orang tua ananda dalam diri ananda ?	Orang tau saya memberiakn kasih sayang dan perhatian buk
9	Adakah peranan orang tua ananda dalam bentuk saran ?	Ada buk, orang tua saya selalu memberi nasehat saya buk
10	Adakah partisipasi orang tua ananda dalam bentuk karir	Ada buk

	ananda ?	
11	Adakah peran orang tua ananda dalam pemberian ide, saran, dan pertimbangan nasehat, dukungan dalam peranan belajar ananda ?	Ada buk, orang tua saya selalu menanyakan bagaimana keadaan sekolah saya setiap harinya, dan selalu menyuruh saya belajar di rumah.
12	Bagaimana peranan ananda bila mengerjakan tugas dengan kesulitan tinggi ?	Saya selalu merasa mengeluh buk
13	Apakah ananda suka melihat hasil kerja tugas yang ananda kerjakan sendiri ?	Kalau hasinya bagus saya sering melihanya buk
14	Lebih memilih mengerjakan tugas sendirir apa kelompok ?	Sendiri buk
15	Apakah ananda semangat belajar di sekolah ?	Saya kurang semangat buk
17	Apakah ananda semangat belajar di rumah ?	Saya semangat buk
18	Bagaimana perasaan anada saat belajar tidak kondusif ?	Saya sangat merasa terganggu buk, karena niat saya ke sekolah ya untuk belajar

19	Apakah ananda suka saat persaingan belajar di sekolah ?	Saya kurang menyukainya buk
20	Apakah ananda sulit berkonsentrasi saat belajar	Terkadang sulit buk jika situasinya tidak kondusif
21	Apa yang menyebabkan ananda malas mengerjakan tugas di sekolah ?	Karena situasinya terlalu ramai di sekolah buk
22	Bagaimana perasaan ananda jika mengabaikan tugas yang telah diberikan	Saya merasa tidak tenang buk
23	Apakah ananda mengerjakan tugas di bantu dengan orang lain?	Tidak buk saya lebih senang mengerjakan tugas sendiri
24	Apakah ananda sering memikirkan resiko sebelum mengerjakan tugas ?	Iya buk
25	Apakah ananda belajar mendapat nilai bagus ?	Saya mendapat nilai sedikit lebih bagus buk
26	Apakah perasaan ananda saat mendaapat nilai buruk ?	Sedikit merasa kecewa buk

27	Apakah penyebab ananda kesulitan menyesuaikan diri ?	Di sekolah ini teman teman saya semua mempunyai uang yang cukup banyak untuk jajan buk, sedangkan saya tidak dan saya tidak bisa mengikuti cara-cara mereka bermain buk.
28	Bisakah ananda jelaskan lebih mendalam mengapa ananda kesulitan menyesuaikan diri ?	Begini buk, teman teman seumuran saya itu mempunyai waktu bermain yang banyak dan uang yang banyak hanya dengan meminta atau di berikan oleh orang tua sedangkan saya bisa dapat uang juka orang tua saya dapat rezki yang sedikit berlebih saja buk jadi saya merass minder dengan teman-teman saya buk
29	Apakah ananda dapat menumbuhkan keinginan untuk mengurangi kesulitan menyesuaikan diri ?	Sebenarnya saya sangat ingin sekali mengurangi kesulitan menyesuaikan diri ini buk, karena saya juga ingin punya banyak teman bermain
9	Apakah ada pengaruh orang tau dalam mengurangi kesulitan menyesuaikan diri	Orang tua saya pernah menanyakan kenapa saya tidak memiliki teman, saya bilang saya minder dengan teman-teman saya lalu orang tua saya menasehati saya untuk tetap bersyukur dan yakin kalau

		saya tidak berbeda dengan teman-teman yang lainnya
30	Bagaimana respon ananda setelah dilakukan konsleing individual untuk mengurangi kesulitan menyesuaikan diri siswa introvert ?	Saya merasa sedikit legah buk, kareana saya dapat menceritakan semua yang telah saya rasakan selama ini, saya berharap sedikit demi sedikit masalah saya dapat terselesaikan

## Lampiran 11

### Pedoman Wawancara dengan Siswa

#### Di MTs Negeri Bandar

Nama siswa : muhammad khairil fahmi

Waktu Wawancara : 09.30

Tempat wawancara : Ruang BK

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ananda mengetahui tugas konseling dalam kegiatan bimbingan dan konseling ?	Saya mengetahuinya buk
2	Apakah ananda pernah mengikuti layanan konsleing individual ?	Saya sudah beberapa kali di panggil ke runag BK dan mengikuti konseling buk
3	Berapa kali ananda sudah mengikuti layanan konseling individual ?	Sudah 2 kali buk

4	Bagaimana perasaan ananda ketika mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah ?	Awalnya saya sedikit canggung buk, tetapi untuk yang kedua klainya saya merasakan biasa-biasa saja buk
5	Apakah ananda pernah merasakan kesulitan menyesuaikan diri di sekolah ?	Ya saya pernah merasakannya buk
6	Adakah partisipasi orang tua ananda dalam bentuk material ?	Ada buk
7	Bagaimana peranan orang tua ananda dalam diri ananda ?	Orang tua saya peduli sama saya buk tetapi orang tua saya tidak punya waktu untuk saya buk karena ayah saya sibuk kerja dan ibu saya sibuk mengurusin adik-adik saya
8	Apakah bentuk peran orang tua ananda dalam diri ananda ?	Perhatian dan kasih sayang buk
9	Adakah peranan orang tua ananda dalam bentuk saran ?	Ada buk orang tua saya terkadang sering memarahi saya jika saya salah

10	Adakah partisipasi orang tua ananda dalam bentuk karir ananda ?	Ada buk
11	Adakah peran orang tua ananda dalam pemberian ide, saran, dan pertimbangan nasehat, dukungan dalam peranan belajar ananda ?	Ada buk
12	Bagaimana peranan ananda bila mengerjakan tugas dengan kesulitan tinggi ?	Saya sering mengeluh buk jika kesulitan belajar karena saya malu untuk bertanya ke pada orang lain buk
13	Apakah ananda suka melihat hasil kerja tugas yang ananda kerjakan sendiri ?	Tidak buk
14	Lebih memilih mengerjakan tugas sendiriir apa kelompok ?	Lebih suka mengerjakan sendiri buk
15	Apakah ananda semangat belajar di sekolah ?	Saya sennag belajar di sekolah buk
17	Apakah ananda semangat belajar di rumah ?	Saya tidak mempunyai waktu untuk belajr di rumah buk

18	Bagaimana perasaan ananda saat belajar tidak kondusif ?	Saya terkadang senang terkadang tidak buk, senang jika tidak belajar tidak senangnya kasihan dengan orang tua buk
19	Apakah ananda suka saat persaingan belajar di sekolah ?	Senang buk, bisa menjadi semangat belajarnya
20	Apakah ananda sulit berkonsentrasi saat belajar	Iya buk
21	Apa yang menyebabkan ananda malas mengerjakan tugas di sekolah ?	Karena saya kurang dekat dengan teman-teman buk jadi sulit untuk bertanya teman-teman hanya mau bekerjasama hanya dengan kelompok-kelompoknya saja buk
22	Bagaimana perasaan ananda jika mengabaikan tugas yang telah diberikan	Biasa saja buk
23	Apakah ananda mengerjakan tugas di bantu dengan orang lain?	Tidak buk, saya malu untuk bertanya dengan orang lain buk
24	Apakah ananda sering memikirkan resiko sebelum mengerjakan tugas ?	Tidak buk

25	Apakah ananda belajar mendapat nilai bagus ?	Nilai saya tidak terlalu bagus buk, tetapi nilai saya pas di batas nilai KKN buk
26	Apakah perasaan ananda saat mendaapat nilai buruk ?	Kecewa buk
27	Apakah penyebab ananda kesulitan menyesuaikan diri ?	Saya merasa minder buk dengan teman-teman saya buk karena teman-teman saya berasal dari orang-orang yang kaya buk sedangkan saya hanyalah anak dari pembuat batu buk
28	Bisakah ananda jelaskan lebih mendalam mengapa ananda kesulitan menyesuaikan diri ?	Semua teman-teman saya itu anak dari orang berada buk, sedangkan saya tidak buk saya tidak mempunyai waktu bermain dan sepulang sekolah saya harus membantu ayah saya membuat batu buk untuk mendapatkan uang jajan sekolah buk
29	Apakah ananda dapat menumbuhkan keinginan untuk mengurangi kesulitan menyesuaikan diri ?	Kalau masalah mempunyai keinginan saya sangat mempunya keinginan buk
9	Apakah ada pengaruh orang	Orang tua saya tidak mengetahuinya buk

	tau dalam mengurangi kesulitan menyesuaikan diri	karena saya tidak pernah menceritakannya kepada orang tua saya buk.
30	Bagaimana respon ananda setelah dilakukan konsleing individual untuk mengurangi kesulitan menyesuaikan diri siswa introvert ?	Saya senang buk dan saya harap ibu dapat membantu saya mengatasi permasalahan kesulitan saya buk agar saya mempunyai banyak teman.

## Lampiran 12

### Pedoman Wawancara dengan Siswa

#### Di MTs Negeri Bandar

Nama siswa : irfansyah pradana

Waktu Wawancara : 09.30

Tempat wawancara : Ruang BK

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ananda mengetahui tugas konseling dalam kegiatan bimbingan dan konseling ?	Saya mengetahuinya buk
2	Apakah ananda pernah mengikuti layanan konsleing individual ?	Pernah buk
3	Berapa kali ananda sudah mengikuti layanan konseling individual ?	Sudah beberapa kali buk di panggil ke ruang BK

4	Bagaimana perasaan ananda ketika mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah ?	Saya merasa takut buk setiap nama saya di panggil oleh guru BK
5	Apakah ananda pernah merasakan kesulitan menyesuaikan diri di sekolah ?	Ya saya pernah merasakannya buk
6	Adakah partisipasi orang tua ananda dalam bentuk material ?	Ada buk semua keperluan sekolah saya di berikan orang tua saya
7	Bagaimana peranan orang tua ananda dalam diri ananda ?	Orang tua saya penyemangat saya buk
8	Apakah bentuk peran orang tua ananda dalam diri ananda ?	Orang tua saya sebagai penyemangat dalam hidup saya buk
9	Adakah peranan orang tua ananda dalam bentuk saran ?	Selalu saya diberikan nasehat buk
10	Adakah partisipasi orang tua ananda dalam bentuk karir ananda ?	Ada buk

11	Adakah peran orang tua ananda dalam pemberian ide, saran, dan pertimbangan nasehat, dukungan dalam peranan belajar ananda ?	Orang tua saya selalu menyuruh saya belajar buk setiap saat katanya agar saya nanti tidak menyesal si saat sudah tua
12	Bagaimana peranan ananda bila mengerjakan tugas dengan kesulitan tinggi ?	Saya suka pusing sendiri memikirkannya buk
13	Apakah ananda suka melihat hasil kerja tugas yang ananda kerjakan sendiri ?	Sesekali saya lihat buk jika hasilnya memuaskan
14	Lebih memilih mengerjakan tugas sendirir apa kelompok ?	Lebih suka sendiri buk, jika kelompok saya harus punya kelompok yang sejalan pemikiran dengan saya buk
15	Apakah ananda semangat belajar di sekolah ?	Semangat buk
17	Apakah ananda semangat belajar di rumah ?	Saya senang buk, karena tidak ada yang mengganggu saya
18	Bagaimana perasaan anada saat belajar tidak kondusif ?	Saya merasa tidak nyaman buk

19	Apakah ananda suka saat persaingan belajar di sekolah ?	Saya tidak menyukainya buk
20	Apakah ananda sulit berkonsentrasi saat belajar	Ya buk
21	Apa yang menyebabkan ananda malas mengerjakan tugas di sekolah ?	Karena teman-teman saya tidak mau membantu saya buk
22	Bagaimana perasaan ananda jika mengabaikan tugas yang telah diberikan	Saya merasa kepikiran terus-terusan dan takut buk
23	Apakah ananda mengerjakan tugas di bantu dengan orang lain?	Iya saya selalu dibantu sama ibu saya buk
24	Apakah ananda sering memikirkan resiko sebelum mengerjakan tugas ?	Tidak buk
25	Apakah ananda belajar mendapat nilai bagus ?	Saya tidak mendapatkan nilai terlalu bagus buk tetapi nilai saya pas-pasan buk
26	Apakah perasaan ananda saat mendaapat nilai buruk ?	Sedih buk

27	Apakah penyebab ananda kesulitan menyesuaikan diri ?	Saya sering di ejek-ejek oleh teman-teman saya buk
28	Bisakah ananda jelaskan lebih mendalam mengapa ananda kesulitan menyesuaikan diri ?	Saya sering seklai di ejek-ejek oleh teman-teman saya buk, ada saja salah saya yang tidak sesuai dengan teman-teman saya sehingga saya yang menjadi korban ejekan mereka di sekolah buk
29	Apakah ananda dapat menumbuhkan keinginan untuk mengurangi kesulitan menyesuaikan diri ?	Saya dari dulu sangat ingin sekali buk
9	Apakah ada pengaruh orang tua dalam mengurangi kesulitan menyesuaikan diri	Tidak buk, karena orang tua saya tidak mengetahinya buk
30	Bagaimana respon ananda setelah dilakukan konsleing individual untuk mengurangi kesulitan menyesuaikan diri siswa introvert ?	Saya sangat merasa senang buk, semoga saya dapat menyelesaikan masalah saya dan terlebih saya sudah merasa legah dengan bercerita cerita dengan ibuk tentang masalah saya.



**LAMPIRAN 13**

**DOKUMENTASI**



**Saat melakukan wawancara dengan siswi AT**





**Saat melakukan wawancara dengan siswa MK**





**Saat melakukan wawancara dengan siswa IP**

